

**PENGEMBANGAN MODUL BELAJAR SISWA BERBASIS  
TEORI *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA MATA  
PELAJARAN IPS**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid  
Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017)

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Yenita Herdiyanti  
13.0305.0072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

**PENGEMBANGAN MODUL BELAJAR SISWA BERBASIS  
TEORI *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA MATA  
PELAJARAN IPS**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blondo1 Kecamatan Mungkid  
Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi  
pada Program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

**Disusun Oleh :**

**Yenita Herdiyanti  
13.0305.0072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2017**

## **PERSETUJUAN**

### **SKRIPSI BERJUDUL**

### **PENGEMBANGAN MODUL BELAJAR SISWA BERBASIS TEORI *MULTIPLE INTELLIGENCES* PADA MATA PELAJARAN IPS**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid  
Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017)

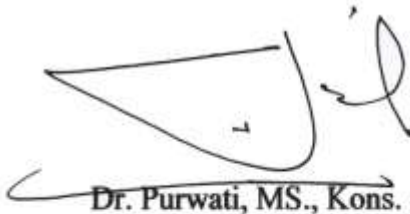


Oleh:

Yenita Herdiyanti  
13.0305.0072

Telah diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

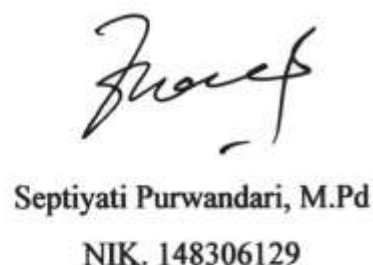
Dosen Pembimbing I



Dr. Purwati, MS., Kons.

NIP. 19600802 198503 2 003

Dosen Pembimbing II



Septiyati Purwandari, M.Pd  
NIK. 148306129

## PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi, dan disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

### Disusun Oleh :

Nama : Yenita Herdiyanti  
NPM : 13.0305.0072

Diterima dan Disahkan oleh Penguji :

Hari : Rabu

Tanggal : 9 Agustus 2017

### Dewan Penguji Skripsi :

Dr. Purwati, MS.,Kons.

: Ketua/Anggota

Septiyati Purwandari, M.Pd.

: Sekretaris/Anggota

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. : Anggota

Tria Mardiana, M.Pd.

: Anggota



Mengesahkan,  
Dekan

Drs. H. Subiyanto, M.Pd.  
NIP. 19570807 198303 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Yenita Herdiyanti**  
NPM : 13.0305.0072  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : Pengembangan Modul Belajar Siswa Berbasis Teori *Multiple Intelligences* Pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipertanggungjawabkan sebagaimana mesatinya.

Magelang, 9 Agustus 2017  
Penulis



Yenita Herdiyanti  
13.0305.0072

## **MOTTO**

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.  
(QS. Alam Nasyrah 94: 5)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Orang tuaku tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan yang selalu tercurah untukku sehingga menjadikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul **“Pengembangan Modul Belajar Siswa Berbasis Teori *Multiple Intelligences* Pada Mata Pelajaran IPS (Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017)”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan program pendidikan Srata Satu (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ir. Muh. Eko Widodo, MT. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang, yang telah memberikan kesempatan belajar untuk penulis.
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan izin penelitian dan pengesahan atas skripsi ini.
3. Rasidi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah mendampingi segala aktivitas penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Purwati, MS.,Kons. selaku Dosen Pembimbing I dan Septiyati Purwandari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya dan senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons. dan Tria Mardhiana, M.Pd. selaku Dewan Penguji Skripsi, yang bersama Dosen Pembimbing telah senantiasa menguji dan memberikan penilaian sehingga penulis dapat dinyatakan lulus.
6. Kepala SD Negeri Blondo 1, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Guru dan siswa kelas V SD Negeri Blondo 1 Tahun Pelajaran 2016/2017, yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu dan belajar bersama penulis selama pelaksanaan penelitian.
8. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dan dukungan moril dan material kepada penulis.
9. Dosen, karyawan, dan teman-teman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis mohon maaf dan mengharapkan adanya kritik maupun saran yang membangun, agar dapat lebih baik dan mampu mendekati sempurna.

Magelang, 9 Agustus 2017  
Penulis

Yenita Herdiyanti  
13.0305.0072

## DAFTAR ISI

|                                                                                           |           |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....                                                                       | i         |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                                                  | ii        |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                                                                 | iii       |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                                                  | iv        |
| HALAMAN PERNYATAAN .....                                                                  | v         |
| MOTTO .....                                                                               | vi        |
| PERSEMBAHAN .....                                                                         | vii       |
| KATA PENGANTAR .....                                                                      | viii      |
| DAFTAR ISI .....                                                                          | x         |
| DAFTAR TABEL .....                                                                        | xii       |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                                       | xiv       |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                                                     | xvii      |
| ABSTRAKSI .....                                                                           | xviii     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                                            | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                           | 1         |
| B. Identifikasi Masalah .....                                                             | 8         |
| C. Batasan Masalah .....                                                                  | 9         |
| D. Rumusan Masalah .....                                                                  | 9         |
| E. Tujuan Penelitian .....                                                                | 10        |
| F. Manfaat Penelitian .....                                                               | 10        |
| G. Spesifikasi Produk .....                                                               | 11        |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                                                          | <b>13</b> |
| A. Pengembangan .....                                                                     | 13        |
| 1. Pengertian Pengembangan .....                                                          | 13        |
| 2. Prosedur Pengembangan .....                                                            | 14        |
| B. Modul Belajar .....                                                                    | 16        |
| 1. Pengertian Modul .....                                                                 | 16        |
| 2. Komponen Modul .....                                                                   | 18        |
| 3. Pengembangan Modul .....                                                               | 19        |
| C. Kecerdasan Majemuk ( <i>Multiple Intelligences</i> ) .....                             | 21        |
| 1. Pengertian Intelegensi (Kecerdasan) .....                                              | 21        |
| 2. Pengertian Kecerdasan Majemuk ( <i>Multiple Intelligences</i> ) .....                  | 23        |
| 3. Macam-Macam Kecerdasan Majemuk<br>( <i>Multiple Intelligences</i> ) .....              | 26        |
| 4. Implementasi Teori <i>Multiple Intelligences</i> Dalam Dunia<br>Pendidikan .....       | 33        |
| D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....                                                    | 36        |
| 1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....                                            | 36        |
| 2. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar .....                                                | 39        |
| E. Tinjauan Mata Pelajaran IPS Perjuangan Memproklamasikan<br>Kemerdekaan Indonesia ..... | 40        |

|                             |                                                                                                                                        |            |
|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| F.                          | Pengembangan Modul belajar Siswa Berbasis Teori <i>Multiple Intelligences</i> Pada Mata Pelajaran IPS .....                            | 41         |
| G.                          | Kerangka Berpikir .....                                                                                                                | 43         |
| H.                          | Hipotesis Penelitian .....                                                                                                             | 46         |
| I.                          | Pertanyaan Penelitian .....                                                                                                            | 46         |
| <b>BAB III</b>              | <b>METODE PENELITIAN .....</b>                                                                                                         | <b>47</b>  |
| A.                          | Desain Penelitian .....                                                                                                                | 47         |
| B.                          | Subyek Penelitian .....                                                                                                                | 48         |
| C.                          | <i>Setting</i> Penelitian .....                                                                                                        | 49         |
| D.                          | Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                                          | 49         |
| E.                          | Instrumen Penelitian .....                                                                                                             | 50         |
| F.                          | Prosedur Penelitian .....                                                                                                              | 53         |
| G.                          | Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....                                                                                             | 56         |
| H.                          | Teknik Analisis Data .....                                                                                                             | 57         |
| <b>BAB IV</b>               | <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                                           | <b>62</b>  |
| A.                          | Deskripsi Penelitian .....                                                                                                             | 62         |
| 1.                          | Deskripsi Subyek Penelitian .....                                                                                                      | 62         |
| 2.                          | Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian .....                                                                                            | 63         |
| B.                          | Hasil Penelitian .....                                                                                                                 | 66         |
| 1.                          | Potensi dan Masalah .....                                                                                                              | 66         |
| 2.                          | Pengumpulan Data .....                                                                                                                 | 67         |
| 3.                          | Desain Produk .....                                                                                                                    | 70         |
| 4.                          | Validasi Desain .....                                                                                                                  | 91         |
| 5.                          | Revisi Desain .....                                                                                                                    | 100        |
| 6.                          | Uji Coba Produk (Skala Kecil) .....                                                                                                    | 100        |
| 7.                          | Revisi Produk (Tahap 1) .....                                                                                                          | 103        |
| 8.                          | Uji Pemakaian (Skala Besar) .....                                                                                                      | 103        |
| 9.                          | Revisi Produk (Tahap 2) .....                                                                                                          | 107        |
| C.                          | Kajian Produk .....                                                                                                                    | 107        |
| D.                          | Pembahasan Hasil Penelitian .....                                                                                                      | 122        |
| 1.                          | Pengembangan Modul belajar Siswa Berbasis Teori <i>Multiple Intelligences</i> Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Kelas V SD .....           | 122        |
| 2.                          | Kelayakan Pengembangan Modul belajar Siswa Berbasis Teori <i>Multiple Intelligences</i> Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Kelas V SD ..... | 126        |
| E.                          | Keterbatasan Produk .....                                                                                                              | 137        |
| F.                          | Pengembangan Produk Lebih Lanjut .....                                                                                                 | 138        |
| <b>BAB V</b>                | <b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                                                                                      | <b>139</b> |
| A.                          | Kesimpulan .....                                                                                                                       | 139        |
| B.                          | Saran .....                                                                                                                            | 140        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>142</b>                                                                                                                             |            |

## DAFTAR TABEL

|           |                                                                                                                                                        |     |
|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 1.  | Pemetaan SK, KD, dan Materi Pokok Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia .....                                                              | 41  |
| Tabel 2.  | Kisi-Kisi Lembar Penilaian Untuk Ahli Modul .....                                                                                                      | 51  |
| Tabel 3.  | Kisi-Kisi Lembar Penilaian Untuk Ahli Materi .....                                                                                                     | 52  |
| Tabel 4.  | Kisi-Kisi Lembar Penilaian Untuk Siswa .....                                                                                                           | 53  |
| Tabel 5.  | Aturan Pemberian Skor Rata-Rata Angket Kelayakan.....                                                                                                  | 58  |
| Tabel 6.  | Konversi Data Kuantitatif menjadi Kualitatif .....                                                                                                     | 58  |
| Tabel 7.  | Pedoman Konversi Skor Penilaian .....                                                                                                                  | 60  |
| Tabel 8.  | Pengelompokkan Kelayakan .....                                                                                                                         | 61  |
| Tabel 9.  | Daftar Subjek Penelitian Pengembangan Modul Belajar Siswa Berbasis Teori <i>Multiple Intelligences</i> Pada Mata Pelajaran IPS ....                    | 63  |
| Tabel 10. | Prosedur dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian Pengembangan Modul Belajar Siswa Berbasis Teori <i>Multiple Intelligences</i> Pada Mata Pelajaran IPS ..... | 64  |
| Tabel 11. | Hasil Kajian Kurikulum IPS SD Negeri Blondo 1 Kelas V Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Alokasi Waktu .....                                    | 67  |
| Tabel 12. | Identitas Materi Dalam Modul Belajar Siswa Berbasis Teori <i>Multiple Intelligences</i> Pada Mata Pelajaran IPS .....                                  | 70  |
| Tabel 13. | Rancangan Isi Pengembangan Modul Belajar Siswa Berbasis Teori <i>Multiple Intelligences</i> Pada Mata Pelajaran IPS .....                              | 73  |
| Tabel 14. | Data Hasil Kelayakan Ahli Modul dari Aspek Tampilan .....                                                                                              | 92  |
| Tabel 15. | Data Hasil Kelayakan Ahli Modul dari Aspek Kemudahan .....                                                                                             | 93  |
| Tabel 16. | Data Hasil Kelayakan Ahli Modul dari Aspek Komponen .....                                                                                              | 93  |
| Tabel 17. | Data Hasil Kelayakan Ahli Modul dari Aspek Konten atau Isi ....                                                                                        | 94  |
| Tabel 18. | Data Hasil Kelayakan Ahli Modul dari Aspek Manfaat .....                                                                                               | 94  |
| Tabel 19. | Pedoman Konversi Data Kelayakan Ahli Modul Menjadi Data Kualitatif.....                                                                                | 95  |
| Tabel 20. | Data Hasil Kelayakan Ahli Modul .....                                                                                                                  | 95  |
| Tabel 21. | Komentar/Saran Perbaikan Ahli Modul .....                                                                                                              | 96  |
| Tabel 22. | Data Hasil Kelayakan Ahli Materi dari Aspek Tampilan .....                                                                                             | 97  |
| Tabel 23. | Data Hasil Kelayakan Ahli Materi dari Aspek Penyajian .....                                                                                            | 97  |
| Tabel 24. | Data Hasil Kelayakan Ahli Materi dari Aspek Manfaat Materi ....                                                                                        | 98  |
| Tabel 25. | Data Hasil Kelayakan Ahli Materi .....                                                                                                                 | 98  |
| Tabel 26. | Komentar (Saran Perbaikan) Ahli Materi .....                                                                                                           | 99  |
| Tabel 27. | Data Hasil Kelayakan Siswa dari Aspek Tampilan Tahap Uji Coba Produk (Skala Kecil) .....                                                               | 100 |
| Tabel 28. | Data Hasil Kelayakan Siswa dari Aspek Kemudahan Tahap Uji Coba Produk (Skala Kecil) .....                                                              | 101 |
| Tabel 29. | Data Hasil Kelayakan Siswa dari Aspek Aktivitas Tahap Uji Coba Produk (Skala Kecil) .....                                                              | 101 |
| Tabel 30. | Data Hasil Kelayakan Siswa dari Aspek Manfaat Tahap Uji Coba Produk (Skala Kecil) .....                                                                | 101 |
| Tabel 31. | Pedoman Konversi Data Kelayakan oleh Siswa .....                                                                                                       | 102 |

|                                                                                                      |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 32. Data Hasil Kelayakan Siswa Tahap Uji Coba Produk<br>(Skala Kecil) .....                    | 102 |
| Tabel 33. Komentar atau Saran Perbaikan Siswa Pada Uji Coba Produk<br>(Skala Kecil) .....            | 103 |
| Tabel 34. Data Hasil Kelayakan Siswa dari Aspek Tampilan Tahap Uji<br>Pemakaian (Skala Besar) .....  | 104 |
| Tabel 35. Data Hasil Kelayakan Siswa dari Aspek Kemudahan Tahap Uji<br>Pemakaian (Skala Besar) ..... | 104 |
| Tabel 36. Data Hasil Kelayakan Siswa dari Aspek Aktivitas Tahap Uji<br>Pemakaian (Skala Besar) ..... | 104 |
| Tabel 37. Data Hasil Kelayakan Siswa dari Aspek Manfaat Tahap Uji<br>Pemakaian (Skala Besar) .....   | 105 |
| Tabel 38. Data Hasil Kelayakan Siswa Tahap Uji Pemakaian (Skala Besar)                               | 105 |
| Tabel 39. Komentar atau Saran Perbaikan Siswa Pada Uji Pemakaian<br>(Skala Besar) .....              | 106 |

## DAFTAR GAMBAR

|            |                                                                                                                   |    |
|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.  | Alur Berpikir Pengembangan Modul .....                                                                            | 45 |
| Gambar 2.  | Alur atau Langkah Metode R&D .....                                                                                | 53 |
| Gambar 3.  | Peta Konsep Modul Berbasis Teori <i>Multiple Intelligences</i> .....                                              | 71 |
| Gambar 4.  | Halaman Sampul Modul Belajar Siswa Berbasis Teori<br><i>Multiple Intelligences</i> .....                          | 75 |
| Gambar 5.  | Halaman Kata Pengantar Modul Belajar Siswa Berbasis Teori<br><i>Multiple Intelligences</i> .....                  | 76 |
| Gambar 6.  | Halaman Daftar Isi Modul Belajar Siswa Berbasis Teori<br><i>Multiple Intelligences</i> .....                      | 76 |
| Gambar 7.  | Halaman Petunjuk Penggunaan Modul Belajar Siswa Berbasis<br>Teori <i>Multiple Intelligences</i> .....             | 77 |
| Gambar 8.  | Halaman Silabus Modul Belajar Siswa Berbasis Teori<br><i>Multiple Intelligences</i> .....                         | 77 |
| Gambar 9.  | Halaman Garis-Garis Besar Materi Modul Belajar Siswa Berbasis<br>Teori <i>Multiple Intelligences</i> .....        | 77 |
| Gambar 10. | Halaman Peta Konsep Modul Belajar Siswa Berbasis Teori<br><i>Multiple Intelligences</i> .....                     | 78 |
| Gambar 11. | Tujuan Pembelajaran, Petunjuk Belajar 1, dan Bahan Bacaan<br>Kegiatan Siswa 1 Strategi Bahasa .....               | 78 |
| Gambar 12. | Petunjuk Belajar 2, Judul Kegiatan Siswa Strategi Bahasa,<br>Petunjuk Belajar 3, dan Pedoman Bagi Guru .....      | 79 |
| Gambar 13. | Lembar Kerja Siswa Peresenter Berita (Strategi Bahasa) .....                                                      | 79 |
| Gambar 14. | Pedoman Penilaian Peresenter Berita .....                                                                         | 80 |
| Gambar 15. | Judul Kegiatan Strategi Kinestetik, Tujuan Pembelajaran,<br>Petunjuk Belajar 4, dan Pedoman Bagi Guru .....       | 80 |
| Gambar 16. | Lembar Kerja Siswa Drama Panggung Proklamasi (Strategi<br>Kinestetik) .....                                       | 81 |
| Gambar 17. | Daftar Pemain, Alat, Latar, dan Skenario Drama Panggung<br>Proklamasi (Strategi Kinestetik) .....                 | 81 |
| Gambar 18. | Pedoman Penilaian Drama Panggung Proklamasi .....                                                                 | 81 |
| Gambar 19. | Judul Kegiatan Strategi Musik, tujuan Pembelajaran, dan<br>Pedoman Bagi Guru .....                                | 82 |
| Gambar 20. | Lembar Kerja Siswa Konser Kemerdekaan .....                                                                       | 82 |
| Gambar 21. | Pedoman Penilaian Konser Kemerdekaan .....                                                                        | 83 |
| Gambar 22. | Judul Kegiatan Strategi Interpersonal, Tujuan Pembelajaran,<br>Pedoman Bagi Guru, dan LKS .....                   | 83 |
| Gambar 23. | Langkah Kegiatan dan Lembar Soal Berdiskusi Melengkapi<br>Cerita Rumpang (Strategi Interpersonal) .....           | 84 |
| Gambar 24. | Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian Berdiskusi Melengkapi<br>Cerita Rumpang (Strategi Interpersonal) .....        | 84 |
| Gambar 25. | Judul Kegiatan Strategi Logika-Matematika, Tujuan<br>Pembelajaran, Petunjuk Belajar 6 dan 7, serta Pedoman Guru . | 85 |
| Gambar 26. | Lembar Kerja Siswa Bermain Labirin Jodoh (Strategi Logika-                                                        |    |

|                                                                                                                                          |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Matematika) .....                                                                                                                        | 85  |
| Gambar 27. Pedoman Penilaian Bermain Labirin Jodoh .....                                                                                 | 85  |
| Gambar 28. Judul kegiatan Strategi Intrapersonal, Tujuan Pembelajaran,<br>Petunjuk 10, dan Pedoman Bagi Guru .....                       | 86  |
| Gambar 29. Lembar Kerja Siswa Membuat Catatan Diri .....                                                                                 | 86  |
| Gambar 30. Pedoman Penilaian Membuat Catatan Diri .....                                                                                  | 87  |
| Gambar 31. Judul Kegiatan Strategi Naturalis, Tujuan Pembelajaran,<br>dan Pedoman Bagi Guru .....                                        | 87  |
| Gambar 32. Lembar Kerja Siswa Jelajah Peristiwa (Strategi Naturalis) .....                                                               | 88  |
| Gambar 33. Peta Jelajah Peristiwa (Strategi Naturalis) .....                                                                             | 88  |
| Gambar 34. Pedoman Penilaian Jelajah Peristiwa (Strategi Naturalis) .....                                                                | 88  |
| Gambar 35. Judul Kegiatan Strategi Visual-Spasial dan Pedoman Bagi<br>Guru .....                                                         | 89  |
| Gambar 36. Lembar Kerja Siswa Membuat Album Kenangan Proklamasi ..                                                                       | 89  |
| Gambar 37. Pedoman Penilaian Membuat Album Kenangan Proklamasi ....                                                                      | 90  |
| Gambar 38. Judul Kegiatan Strategi Eksistensial, Tujuan Pembelajaran,<br>dan Pedoman bagi Guru .....                                     | 90  |
| Gambar 39. Lembar Kerja Siswa Mari Renungkan (Strategi Eksistensial) ..                                                                  | 91  |
| Gambar 40. Pedoman Penilaian Mari Renungkan .....                                                                                        | 91  |
| Gambar 41. Diagram Batang Hasil Kelayakan Ahli Modul .....                                                                               | 95  |
| Gambar 42. Diagram Batang Hasil Kelayakan Ahli Materi .....                                                                              | 99  |
| Gambar 43. Diagram Batang Hasil Kelayakan oleh Siswa Tahap Uji Coba<br>Produk (Skala Kecil) .....                                        | 102 |
| Gambar 44. Diagram Batang Hasil Kelayakan oleh Siswa Tahap Uji<br>Pemakaian (Skala Besar) .....                                          | 106 |
| Gambar 45. Halaman Sampul Modul Belajar Siswa Berbasis Teori <i>Multiple<br/>Intelligences</i> Pada Mata Pelajaran IPS .....             | 108 |
| Gambar 46. Kata Pengantar dan Daftar Isi .....                                                                                           | 109 |
| Gambar 47. Petunjuk Penggunaan Modul .....                                                                                               | 109 |
| Gambar 48. Penggalan Silabus Berbasis Teori <i>Multiple Intelligences</i> .....                                                          | 110 |
| Gambar 49. Garis-Garis Besar Materi Perjuangan Memproklamasikan<br>Kemerdekaan Indonesia .....                                           | 110 |
| Gambar 50. Peta Konsep Modul Berbasis Teori <i>Multiple Intelligences</i> .....                                                          | 110 |
| Gambar 51. Judul Kegiatan Siswa Strategi Bahasa, Tujuan Pembelajaran,<br>Petunjuk Belajar, Pedoman Bagi Guru, dan Kalimat Motivasi .     | 111 |
| Gambar 52. Lembar Kerja Siswa Menjadi Presenter Berita, Kolom Komentar,<br>dan Pedoman Penilaian .....                                   | 111 |
| Gambar 53. Judul Kegiatan Siswa Strategi Kinestetik, Tujuan Pembelajaran,<br>Petunjuk Belajar, Pedoman Bagi Guru, dan Kalimat Motivasi . | 112 |
| Gambar 54. Lembar Kerja Siswa Drama Panggung Proklamasi dan Kolom<br>Komentar .....                                                      | 112 |
| Gambar 55. Pedoman Penilaian Drama Panggung Proklamasi .....                                                                             | 113 |
| Gambar 56. Judul Kegiatan Siswa Strategi Musik, Tujuan Pembelajaran,<br>Petunjuk Belajar, Pedoman Bagi Guru, dan Kalimat Motivasi .      | 113 |
| Gambar 57. Lembar Kerja Siswa, Kolom Komentar dan Pedoman Penilaian<br>Konser Kemerdekaan .....                                          | 114 |

|            |                                                                                                                                       |     |
|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 58. | Judul Kegiatan Siswa Strategi Interpersonal, Tujuan Pembelajaran, Pedoman Bagi Guru, Kalimat Motivasi, dan Lembar Kerja Siswa .....   | 114 |
| Gambar 59. | Lembar Kerja Siswa Berdiskusi Melengkapi Cerita Rumpang, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran .....                                   | 115 |
| Gambar 60. | Judul Kegiatan Siswa Strategi Logika-Matematika, Tujuan Pembelajaran, Petunjuk Belajar, Pedoman Bagi Guru, dan Kalimat Motivasi ..... | 115 |
| Gambar 61. | Lembar Kerja Siswa Bermain LABIDOH “Labirin Jodoh” .....                                                                              | 116 |
| Gambar 62. | Kunci Jawaban dan Penskoran Bermain LABIDOH .....                                                                                     | 116 |
| Gambar 63. | Bacaan Tentang Tokoh-Tokoh Pejuang Proklamasi .....                                                                                   | 117 |
| Gambar 64. | Judul Kegiatan Siswa Strategi Intrapersonal, Tujuan Pembelajaran, Petunjuk Belajar, Pedoman Bagi Guru, dan Kalimat Motivasi .....     | 117 |
| Gambar 65. | Lembar Kerja Siswa Membuat Catatan Diri dan Kolom Komentar .....                                                                      | 117 |
| Gambar 66. | Pedoman Penilaian Membuat Catatan Diri .....                                                                                          | 118 |
| Gambar 67. | Judul Kegiatan Siswa Strategi Naturalis, Tujuan Pembelajaran, Pedoman Bagi Guru, dan Kalimat Motivasi .....                           | 118 |
| Gambar 68. | Lembar Kerja Siswa Jelajah Persitiwa .....                                                                                            | 119 |
| Gambar 69. | Peta Jelajah Persitiwa .....                                                                                                          | 119 |
| Gambar 70. | Kolom Komentar dan Pedoman Penilaian Jelajah Persitiwa .....                                                                          | 119 |
| Gambar 71. | Judul Kegiatan Siswa Strategi Visual-Spasial, Pedoman Bagi Guru, dan Kalimat Motivasi .....                                           | 120 |
| Gambar 72. | Kolom Komentar dan Lembar Kerja Siswa Membuat Album Kenangan Proklamasi .....                                                         | 120 |
| Gambar 73. | Pedoman Penilaian Membuat Album Kenangan Proklamasi ....                                                                              | 121 |
| Gambar 74. | Judul Kegiatan Siswa Strategi Eksistensial, Tujuan Pembelajaran, Pedoman Guru, Kalimat Motivasi, dan LKS Mari Renungkan .             | 121 |
| Gambar 75. | Pedoman Penilaian Mari Renungkan .....                                                                                                | 122 |
| Gambar 76. | Diagram Batang Perbandingan Persentase Kualitas Produk Hasil Kelayakan oleh Siswa .....                                               | 135 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                                                                                                                                                                       |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....</b>                                                                                                                                                                        | <b>148</b> |
| Lampiran 1a. Surat Ijin Penelitian Untuk Skripsi .....                                                                                                                                                                | 149        |
| Lampiran 1b. Surat Keterangan Penelitian .....                                                                                                                                                                        | 150        |
| <b>Lampiran 2. Validasi Instrumen Penelitian .....</b>                                                                                                                                                                | <b>151</b> |
| Lampiran 2a. Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian .....                                                                                                                                                           | 152        |
| Lampiran 2b. Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....                                                                                                                                                    | 153        |
| Lampiran 2c. Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....                                                                                                                                              | 156        |
| Lampiran 2d. Hasil Revisi Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran<br>(RPP) .....                                                                                                                                    | 160        |
| Lampiran 2e. Validasi Angket Uji Kelayakan Produk Untuk Ahli Modul,<br>Ahli Materi, dan Siswa .....                                                                                                                   | 187        |
| Lampiran 2f. Hasil Validasi Angket Uji Kelayakan Produk Untuk Ahli<br>Modul .....                                                                                                                                     | 189        |
| Lampiran 2g. Hasil Revisi Validasi Angket Uji Kelayakan Produk Untuk<br>Ahli Modul .....                                                                                                                              | 194        |
| Lampiran 2h. Hasil Validasi Angket Uji Kelayakan Produk Untuk Ahli<br>Materi .....                                                                                                                                    | 200        |
| Lampiran 2i. Hasil Revisi Validasi Angket Uji Kelayakan Produk Untuk<br>Ahli Materi .....                                                                                                                             | 205        |
| Lampiran 2j. Hasil Validasi Angket Uji Kelayakan Produk Untuk Siswa .....                                                                                                                                             | 209        |
| <b>Lampiran 3. Hasil Angket Uji Kelayakan Produk oleh Ahli Modul.....</b>                                                                                                                                             | <b>211</b> |
| Lampiran 3a. Pernyataan Validasi Produk oleh Ahli Modul 1 .....                                                                                                                                                       | 212        |
| Lampiran 3b. Validasi Produk oleh Ahli Modul 1 .....                                                                                                                                                                  | 213        |
| Lampiran 3c. Pernyataan Validasi Produk oleh Ahli Modul 2 .....                                                                                                                                                       | 219        |
| Lampiran 3d. Validasi Produk oleh Ahli Modul 2 .....                                                                                                                                                                  | 220        |
| <b>Lampiran 4. Hasil Angket Uji Kelayakan Produk oleh Ahli Materi .....</b>                                                                                                                                           | <b>226</b> |
| Lampiran 4a. Pernyataan Validasi Produk oleh Ahli Materi 1 .....                                                                                                                                                      | 227        |
| Lampiran 4b. Validasi Produk oleh Ahli Materi 1 .....                                                                                                                                                                 | 228        |
| Lampiran 4c. Pernyataan Validasi Produk oleh Ahli Materi 2 .....                                                                                                                                                      | 232        |
| Lampiran 4d. Validasi Produk oleh Ahli Materi 2 .....                                                                                                                                                                 | 233        |
| <b>Lampiran 5. Hasil Angket Uji Kelayakan Produk oleh Siswa .....</b>                                                                                                                                                 | <b>237</b> |
| Lampiran 5a. Validasi Produk Tahap Uji Coba oleh Siswa 1 .....                                                                                                                                                        | 238        |
| Lampiran 5b. Validasi Produk Tahap Uji Coba oleh Siswa 2 .....                                                                                                                                                        | 240        |
| Lampiran 5c. Validasi Produk Tahap Uji Pemakaian oleh Siswa 1 .....                                                                                                                                                   | 242        |
| Lampiran 5d. Validasi Produk Tahap Uji Pemakaian oleh Siswa 2 .....                                                                                                                                                   | 244        |
| <b>Lampiran 6. Hasil Pengembangan Modul Belajar Siswa Berbasis Teori<br/>        <i>Multiple Intelligences</i> Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD<br/>        Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia .</b> | <b>246</b> |
| <b>Lampiran 7. Dokumentasi Hasil Penelitian .....</b>                                                                                                                                                                 | <b>302</b> |

**PENGEMBANGAN MODUL BELAJAR SISWA BERBASIS TEORI  
MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATA PELAJARAN IPS**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid  
Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017)

**Yenita Herdiyanti  
13.0305.0072**

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengembangkan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS yang dapat digunakan dalam pembelajaran. (2) mengetahui kelayakan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS berdasarkan penilaian oleh ahli modul, ahli materi, dan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan mengadopsi model pengembangan milik Sugiyono, yaitu : menggali potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji pemakaian, dan revisi produk. Subyek yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari : 2 ahli modul, 2 ahli materi, dan 21 siswa kelas V SD Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan angket (lembar penilaian untuk *expert judgement* dan siswa). Adapun metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS untuk kelas V SD telah dikembangkan melalui sembilan tahap dan dapat digunakan dalam pembelajaran. (2) modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS untuk kelas V SD telah teruji kelayakannya oleh para ahli dan siswa. Hasil kelayakan oleh ahli modul diperoleh skor rerata sebesar 3,4 dengan kriteria sangat baik. Kelayakan modul oleh ahli materi diperoleh skor rerata sebesar 3,3 dengan kriteria sangat baik. Kelayakan modul oleh siswa pada uji coba produk diperoleh persentase sebesar 87,3% dengan kategori sangat layak. Kelayakan oleh siswa pada uji pemakaian diperoleh persentase sebesar 95,9% dengan kategori sangat layak. Hasil penilaian tersebut membuktikan bahwa modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS untuk kelas V SD **layak** digunakan dalam pembelajaran.

**Kata Kunci :** Modul Belajar, Multiple Intelligences, IPS

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2008:10), telah dijelaskan bahwa salah satu mata pelajaran yang wajib dibelajarkan di sekolah dasar (SD) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS memegang peranan penting dalam mewujudkan pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi, serta siswa mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara (Ahmad Susanto, 2014:2).

Pada kenyataannya, mata pelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Hal ini dikarenakan muatan materinya yang cenderung teoritis dan penuh akan kesan-kesan abstrak. Materi IPS yang dikemas dalam buku-buku pelajaran, kebanyakan disajikan dalam bentuk teks uraian. Pengemasan materi pelajaran yang demikian akhirnya berpengaruh pada metode mengajar guru dan cara belajar siswa. Guru cenderung selalu menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi IPS. Siswa sedemikian rupa cenderung menggunakan teknik menghafal untuk menguasai materi IPS tersebut. Hasilnya, pembelajaran IPS dinilai cukup membosankan, dikarenakan nuansa pembelajaran yang disuguhkan terkesan kuno.

Pembelajaran IPS akan lebih bermakna manakala guru menyajikan proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk belajar dan senantiasa memperhatikan kebutuhan perkembangan karakteristik siswa SD.

Pemilihan dan pengembangan bahan ajar yang tepat dapat menjadi salah satu strategi untuk menyajikan proses pembelajaran yang menarik, bermakna, dan mampu memperhatikan perbedaan individual siswa. Modul menjadi salah satu bentuk bahan ajar yang dapat memenuhi kriteria tersebut.

Menurut Daryanto (2013:45), saat ini pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Kompetensi telah mempersyaratkan penggunaan modul dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul dapat membantu sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Penerapan modul sebagai bahan ajar, dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas, dan dengan hasil (*output*) yang jelas. Modul juga merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk menangani perbedaan individual siswa dalam belajar.

Berdasarkan analisis beberapa jurnal penelitian, pengembangan modul efektif untuk digunakan sebagai salah satu bahan ajar. Penelitian yang dilakukan oleh Ismu Fatikhah dan Nurma Izzati (2015:46) menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan berdasarkan aspek-aspek modul pembelajaran matematika bermuatan *emotional quotient* untuk siswa kelas VII H MTs Negeri Cirebon 1, diperoleh angka dengan rata-rata sebesar 82 atau 91% dalam kriteria sangat layak. Sedangkan untuk uji keefektifan dari angket respon siswa diperoleh angka sebesar 75,9% dari 42 siswa dalam kriteria baik. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas modul layak dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Saeful Mizan (2016:98), juga menunjukkan bahwa pengembangan modul kecerdasan sosial mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Sukoharjo 2 Kota Malang, memperoleh hasil uji coba ahli pembelajaran IPS dengan skor produk 68%, ahli psikologi pendidikan 84%, ahli media pembelajaran 80%, dan ahli bahasa 80%. Data uji coba lapangan menyatakan keefektifan, keterterapan, dan keterbacaan produk pengembangan modul kecerdasan sosial menunjukkan hasil angket guru memperoleh tingkat pencapaian 80% dengan kategori efektif, sedangkan hasil angket siswa memperoleh skor 82%. Kesimpulan hasil pengembangan modul kecerdasan sosial tersebut adalah dapat digunakan untuk pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul perlu menganalisis kebutuhan yang ada. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Blondo 1 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang, belum terdapat modul belajar siswa untuk mata pelajaran IPS maupun lainnya. Hasil telaah beberapa model bahan ajar di sekolah tersebut, diketahui bahwa materi IPS hanya dituangkan dalam bahan ajar berbentuk buku teks pelajaran dan buku pendamping seperti LKS yang sarat dengan materi teoritis. Isi buku hanya berupa uraian materi dan belum menyajikan kegiatan belajar yang mampu membuat siswa aktif dan menggiring proses rekonstruksi pengetahuan oleh siswa. Buku-buku pelajaran yang selama ini digunakan oleh siswa kelas V SD Negeri Blondo 1 juga belum menampilkan model bahan ajar yang mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa yang beragam, mengingat setiap siswa memiliki berbagai perbedaan individual. Guru kelas V SD Negeri Blondo 1 mengaku

bahwa sangat dibutuhkan suatu model bahan ajar yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Keterbatasan tenaga, waktu, serta pengalaman membuat guru cukup kesulitan apabila harus mengembangkan model bahan ajar yang sesuai dengan kondisi belajar IPS kelas V SD Negeri Blondo 1.

Manusia adalah makhluk yang unik, karena diciptakan dengan memiliki ciri khas tersendiri. Setiap individu memiliki perbedaan yang bermacam-macam, mulai dari perbedaan fisik, pola berpikir, dan cara-cara merespon atau mempelajari hal-hal baru. Dalam hal belajar, masing-masing siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Suharyanto (dalam Almira Amir, 2013:2) mengatakan bahwa apabila perbedaan individu kurang diperhatikan, maka banyak siswa akan mengalami kesulitan dan kegagalan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran dengan sistem klasikal (memandang semua siswa sama atau homogen) yang selama masih menjadi primadona praktik pembelajaran termasuk IPS, tidaklah sesuai dengan konsep perbedaan individual tersebut.

Salah satu karakteristik penting dari siswa yang perlu dipahami oleh guru sebagai pendidik dan praktikan pendidikan lainnya adalah bakat dan kecerdasan individu siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing. Tidak ada suatu gaya belajar yang lebih baik atau lebih buruk daripada gaya belajar yang lain. Tidak ada individu yang berbakat atau tidak berbakat. Setiap individu secara potensial pasti berbakat, tetapi ia mewujudkannya dengan cara yang berbeda-beda. Artinya, tidak ada individu yang bodoh dan setiap individu adalah cerdas. Hanya saja kecerdasan tiap

individu berbeda-beda, ada yang cerdas secara logika-matematika, namun ada juga individu yang cerdas di bidang kesenian ataupun bidang lainnya.

Seorang tokoh yang berpihak pada perbedaan individu adalah Howard Gardner, seorang psikolog dan profesor ilmu syaraf (*neorology*) dari *Harvard University*. Pada tahun 1983, ia memperkenalkan sebuah teori *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk. Dalam teorinya tersebut, Gardner menyatakan bahwa kecerdasan tiap individu itu berbeda dan ada sembilan jenis kecerdasan yang potensial dalam diri manusia. Menurut Gardner, kecerdasan itu tidak hanya diartikan sebagai IQ saja. Perlu disadari bahwa setiap orang berbeda karena memiliki kombinasi kecerdasan yang berlainan.

Teori *multiple intelligences* oleh Howard Gardner telah membangkitkan gerakan baru pembelajaran, termasuk pembelajaran IPS. Penyajian materi dan kegiatan belajar IPS yang cenderung teoritis, abstrak, dan *teacher center*, harus bergeser ke arah yang kontekstual, aktif, dan *student center*. Sistem pembelajaran IPS yang klasikal juga harus diubah lebih humanis dan mampu mengembangkan potensi dan kecerdasan siswa yang beragam. IPS bukan mata pelajaran yang isinya hanya pengetahuan teoritis, namun membutuhkan berbagai keterampilan agar mampu mencapai hakikat tujuan IPS.

Sebagai sebuah pembaharuan, dalam dunia pendidikan teori *multiple intelligences* sering dijadikan sebagai strategi pembelajaran. Munif Chatib (2012:76) dalam bukunya yang berjudul *Gurunya Manusia*, menyatakan bahwa bagi guru yang sudah berpengalaman menggunakan strategi mengajar berbasis *multiple intelligences*, waktu bagi guru untuk menyampaikan

presentasinya hanya 30%, sedangkan 70% digunakan untuk siswa dalam beraktivitas. Ini berarti proses transfer pengetahuan dalam pembelajaran akan berhasil apabila waktu terlalu difokuskan pada kondisi siswa untuk beraktivitas, bukan pada kondisi guru mengajar.

Gangadevi. S dan Dr. Ravi (2014:624) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Multiple Intelligence Based Curriculum to Enhance Inclusive Education to Bring Out Human Potential*, menyatakan :

*Gardner's theory has been adopted by many schools, where it is often used to underpin discussion about learning styles and hundreds of books have been written about its applications in education.*

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa teori *multiple intelligences* milik Gardner telah diadopsi oleh banyak sekolah. Teori *multiple intelligences* sering digunakan untuk mendukung diskusi tentang gaya belajar dan ratusan buku telah ditulis tentang implementasinya di bidang pendidikan.

Beberapa hasil penelitian mengenai implementasi teori *multiple intelligences* sebagai sebuah strategi pembelajaran, juga menunjukkan hasil yang positif bagi keberhasilan belajar siswa. Penelitian berjudul *Effects of Multiple Intelligences Supported Project Based Learning on Student's Achievement Levels and Attitudes Towards English Lesson* oleh Baş Gökhan dan Beyhan Ömer (2010:377), menyatakan bahwa :

*This result shows that the average difference between the two groups is statistically different ( $p = .000$ ,  $p < .05$ ). When one looks at the average of the groups, it can be seen that the students in the experiment group have reached a higher achievement level compared to those in the control group. The experimental method, which is multiple intelligences supported project-based learning,*

*applied has been more effective than the traditional language teaching methods in the control group* (Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perbedaan antara kedua kelompok berbeda secara statistik, yaitu  $p = .000$ , dimana  $p < .05$ . Berdasarkan rata-rata kelompok, dapat dilihat bahwa siswa dalam kelompok eksperimen mencapai tingkat pencapaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Maka, metode eksperimental berupa implementasi strategi *multiple intelligences* yang mendukung pembelajaran berbasis proyek, menunjukkan hasil lebih efektif daripada metode pengajaran tradisional pada kelompok kontrol).

Dalam penelitian lain yang berjudul *The Effect of Teaching Strategy Based on Multiple Intelligences on Students' Academic Achievement in Science Course* oleh Ali Abdi, Soosan Laei, dan Hamze Ahmadyan (2013:283), menunjukkan bahwa :

*There is a significant difference in the means score of students taught sciences education using multiple intelligence teaching strategy and those taught using conventional approach. Research indicates that the (F) value was (6.969) and it was significant value at the level .012.* (Ada perbedaan yang signifikan dalam rata-rata skor siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pengajaran *multiple intelligences* dan yang diajarkan menggunakan pendekatan konvensional. Penelitian menunjukkan bahwa nilai (F) adalah 6.969, dan hasil itu adalah nilai signifikan pada tingkat 0,12).

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori *multiple intelligences* yang diadopsi sebagai sebuah strategi pembelajaran, dinilai efektif untuk diimplementasikan dalam praktik pembelajaran. Implementasi teori *multiple intelligences* yang memfasilitasi keberagaman kecerdasan dan kemampuan siswa dalam belajar menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan strategi konvensional.

Strategi pembelajaran berbasis teori *multiple intelligences* mampu menyajikan desain kegiatan belajar yang variatif, konstruktif, menyenangkan,

dan tentunya dapat memfasilitasi kecerdasan siswa yang beragam. Tulisan Thomas R. Hoerr (2005:1) dalam bukunya yang berjudul *Becoming a Multiple Intelligences School* menegaskan bahwa :

*Through multiple intelligences, schools and classrooms become settings in which a variety of skills and abilities can be used to learn and solve problems. Being smart is no longer determined by a score on a test; being smart is determined by how well students learn in a variety of ways* (Melalui *multiple intelligences*, sekolah dan ruang kelas didesain untuk memfasilitasi berbagai keterampilan dan kemampuan yang dapat digunakan untuk belajar dan memecahkan masalah. Menjadi pintar tidak lagi ditentukan oleh skor pada tes. Menjadi pintar ditentukan oleh seberapa baik siswa belajar dengan berbagai cara).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan pengembangan yang berjudul “Pengembangan Modul Belajar Siswa Berbasis Teori *Multiple Intelligences* Pada Mata Pelajaran IPS”. Penelitian dan pengembangan ini dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah modul belajar siswa yang berisikan kegiatan-kegiatan belajar siswa berbasis implementasi teori *multiple intelligences* sebagai sebuah strategi pembelajaran IPS kelas V yang variatif dan menarik, serta dapat memfasilitasi kecerdasan siswa berbeda-beda.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kebanyakan siswa kurang tertarik belajar IPS, karena materinya cenderung bersifat teoritis dan penuh kesan abstrak, serta perlu menghafal untuk memperlajarinya.

2. Bahan ajar IPS yang digunakan dalam proses pembelajaran sebatas buku-buku cetak siap saji, seperti buku paket dan LKS. Ketersediaan bahan ajar lain untuk pembelajaran IPS kelas V masih terbatas.
3. Teori *multiple intelligences* yang memandang keberagaman kecerdasan dan kemampuan anak, belum cukup dikenal dan dikembangkan dalam praktik pembelajaran. Padahal teori ini dapat menjadi solusi guna memfasilitasi kebutuhan belajar dan kecerdasan siswa yang berbeda-beda.
4. Belum ada modul belajar siswa untuk pembelajaran IPS yang dikembangkan berbasis teori *multiple intelligences*.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan pada identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS kelas V SD. Bentuk pengembangan modul belajar siswa tersebut adalah mengemas kegiatan-kegiatan belajar IPS dalam modul dengan menggunakan berbagai strategi menarik dan variatif. Strategi pembelajaran yang dikembangkan adalah berbasis teori *multiple intelligences*. Pengembangan modul tersebut dimaksudkan dapat memfasilitas kecerdasan siswa yang berbeda-beda dalam melaksanakan pembelajaran IPS.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS untuk kelas V SD ?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS untuk kelas V SD ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengembangkan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS untuk kelas V SD.
2. Mengetahui kelayakan pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS untuk kelas V SD.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian dan pengembangan ini baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi tentang pengembangan dalam menyusun modul belajar siswa yang inovatif dan dapat memfasilitasi kecerdasan siswa yang beragam, yaitu dengan mengaplikasikan teori *multiple intelligences*.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan masukan kepada guru dan praktisi pendidikan mengenai pentingnya mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul belajar yang diarahkan dapat menciptakan kegiatan belajar

yang aktif, bermakna, menyenangkan, dan memfasilitasi kecerdasan siswa yang berbeda-beda.

- b. Memberikan kontribusi praktis yaitu menghasilkan sebuah produk pembelajaran berupa modul belajar IPS berbasis teori *multiple intelligences*, yang diadaptasi sebagai sebuah strategi pembelajaran menarik dan variatif.

#### **G. Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS disajikan dalam bentuk cetak (*hard copy*). Dalam modul tersebut disajikan materi pelajaran IPS Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia berdasarkan silabus KTSP 2006 kelas V SD.
2. Modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS dibuat dengan menggunakan *software Microsoft Office Word*. Modul dicetak *full color* (berwarna) dengan menggunakan kertas ukuran A4 (kuarto).
3. Modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS dibuat dengan sampul, penggalan silabus berbasis teori *multiple intelligences*, garis-garis besar materi, peta konsep kegiatan belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences*, petunjuk penggunaan, kegiatan belajar siswa yang dikemas dengan strategi *multiple*

*intelligences*, pedoman penilaian, dan komponen lainnya yang dikemas dengan lengkap, menarik, dan jelas, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan kemudahan bagi siswa dalam belajar dengan menggunakan modul.

4. Modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS berisikan kegiatan belajar siswa yang dikemas dengan strategi *multiple intelligences* (sembilan kecerdasan majemuk) yang menarik dan variatif, serta diupayakan dapat memfasilitasi kecerdasan siswa yang berbeda-beda.
5. Modul belajar siswa yang disusun dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di dalam maupun luar kelas dengan bimbingan guru, mengingat karakteristik siswa SD yang masih perlu belajar dibawah pengawasan orang dewasa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengembangan**

##### **1. Pengertian Pengembangan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:538), pengembangan diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan mengembangkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pasal 1 Ayat 5, dijelaskan bahwa pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

I Made Tegeh (2012:10) mengungkapkan bahwa tujuan utama pengembangan adalah menghasilkan piranti (*tool*) dan prosedur yang diperlukan dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Berdasarkan pengertian di atas, pengembangan dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang berisikan proses menyempurnakan sebuah produk atau program berdasarkan temuan-temuan uji lapangan. Pengembangan dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu, manfaat, dan fungsinya, sehingga tercipta sebuah produk atau program baru yang lebih baik, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengembangan merupakan suatu proses evolusi (perubahan) dan inovasi (pembaharuan), seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan dalam dunia pendidikan,

diarahkan untuk menghasilkan produk atau program pembelajaran yang mampu mengikuti perkembangan zaman, intelektual, dan kebutuhan pendidikan.

## 2. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam pembuatan atau pengembangan suatu produk. Menurut Borg & Gall (1989:789-795) prosedur dalam penelitian dan pengembangan meliputi penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba lapangan, revisi produk, uji lapangan, revisi produk akhir, serta desiminasi dan implementasi.

Selaras dengan pendapat Borg & Gall tersebut, Sugiyono (2014:298) juga menjelaskan bahwa prosedur penelitian pengembangan terdiri dari sepuluh langkah, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, serta produksi massal.

Secara lebih sederhana, Anik Ghufro (2011:13) menentukan empat langkah utama pengembangan produk, yaitu studi pendahuluan (studi pustaka dan survei awal lokasi penelitian), pengembangan (perencanaan, penulisan produk, validasi dan revisi, dan finalisasi), uji lapangan (uji coba produk kepada pengguna melalui uji lapangan awal, uji lapangan utama, serta uji lapangan operasional), dan diseminasi (sosialisasi produk hasil pengembangan melalui seminar, pelatihan, atau publikasi).

Thiagarajan, Semmel & Semmel (1974:5-9) menyarankan pengembangan produk pembelajaran melalui model *four-D*. Model ini terdiri dari empat tahapan pengembangan, yaitu :

- a. Tahap pendefinisian (*define*). Tahap ini adalah menetapkan dan mengidentifikasi syarat-syarat pembelajaran, dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya.
- b. Tahapan perancangan (*design*). Tahap ini adalah menyiapkan *prototype* perangkat pembelajaran. Dimulai dari pemilihan format dan merancang desain awal perangkat dengan melakukan bimbingan dan berpedoman pada buku-buku teks yang relevan untuk dijadikan sumber referensi perancangan perangkat pembelajaran.
- c. Tahapan pengembangan (*develop*). Kegiatan pengembangan (*develop*) dilakukan dengan langkah-langkah yaitu : validasi perangkat oleh pakar, revisi perangkat berdasarkan masukan dari para pakar, uji coba terbatas dalam pembelajaran di kelas (sesuai situasi nyata yang akan dihadapi), revisi berdasarkan hasil uji coba, implementasi perangkat pada wilayah yang lebih luas untuk menguji efektivitas perangkat yang dikembangkan.
- d. Tahap penyebaran (*disseminate*). Tahap ini dilakukan untuk mempromosikan dan menyebarkan produk pengembangan agar dapat diterima pengguna. Diseminasi dapat dilakukan di kelas lain atau melalui sebuah proses penulisan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan perangkat dan mendapatkan

masukan, koreksi, saran, penilaian, guna menyempurnakan produk akhir pengembangan agar siap diadopsi oleh para pengguna.

## **B. Modul Belajar**

### **1. Pengertian Modul**

Modul menurut Daryanto (2013:9) merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis serta memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Menurut Sabri (2007:143-144), modul merupakan suatu unit yang lengkap yang terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Abdul Majid (2013:176) juga menyatakan pendapatnya bahwa modul sebagai sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar. Dia juga menegaskan bahwa modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa dan disajikan dengan bahasa yang baik, menarik, serta dilengkapi ilustrasi.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan belajar yang disusun sedemikian rupa dan disajikan secara terpadu, sistematis, dan terperinci, serta melalui materi yang dimuatnya dapat mengarahkan siswa pada pencapaian tujuan belajar melalui langkah-langkah belajar tertentu. Modul merupakan suatu paket

kurikulum yang disediakan untuk belajar mandiri, karena modul adalah suatu unit yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Penggunaan modul sebagai bahan ajar mandiri dapat disesuaikan dengan perbedaan individual siswa, yakni mengenai kegiatan belajar dan bahan pelajaran.

Penggunaan modul memiliki fungsi utama dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran mandiri (*self-instruction*). Berkaitan dengan fungsinya tersebut, maka konsekuensi lain yang harus dipenuhi modul adalah kelengkapan isi. Artinya isi atau materi dalam modul harus lengkap terbahas lewat sajian-sajiannya sehingga para pembaca merasa cukup memahami bidang kajian tertentu dari hasil belajar melalui modul. Penulisan modul menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008:5-6) memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- b. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera.
- c. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, meningkatkan motivasi dan gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa belajar sesuai kemampuan dan minatnya.
- d. Memungkinkan siswa atau pembelajar dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Modul sebagai bahan ajar akan sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka. Modul yang baik adalah isi yang termuat seolah-olah sedang mengajarkan kepada siswa atau pembelajar mengenai suatu topik melalui tulisan.

## 2. Komponen Modul

Daryanto dan Aris Dwicahyono (2014:179-181) menjelaskan bahwa modul yang dikemas untuk mengupayakan kegiatan belajar siswa perlu memiliki komponen-komponen sebagai berikut.

- a. Pedoman guru. Komponen ini berisi petunjuk-petunjuk bagi guru agar pembelajaran dapat diselenggarakan secara efisien.
- b. Lembar kegiatan siswa. Lembar kegiatan berisi tentang petunjuk bagi siswa mengenai topik yang akan dipelajari, pemaparan tujuan pembelajaran sebagai pedoman dan target yang harus dicapai setelah belajar menggunakan modul tersebut, pokok materi dan rinciannya, alat-alat pelajaran yang digunakan, petunjuk khusus tentang langkah-langkah kegiatan belajar yang diberikan secara terperinci dan jelas.
- c. Lembar kerja siswa. Lembar kerja ini menyertai lembar kegiatan siswa. Lembar kerja siswa berisi tugas-tugas atau persoalan yang harus dikerjakan oleh siswa setelah mempelajari materi dalam modul tersebut.
- d. Kunci jawaban lembaran kerja. Fungsi utama komponen ini adalah siswa dapat mengoreksi sendiri hasil pekerjaannya. Apabila siswa membuat kesalahan, maka ia dapat meninjau kembali pekerjaannya.

- e. Lembaran tes. Modul harus memuat lembaran tes berisikan soal-soal sebagai alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan mempelajari modul.
- f. Kunci jawaban lembaran tes. Sebagai alat koreksi sendiri terhadap penilaian yang dilaksanakan.

### 3. Pengembangan Modul

Modul harus dikembangkan atas dasar hasil analisis kebutuhan dan kondisi. Guna menghasilkan modul sebagai bahan ajar yang mampu meningkatkan kualitas belajar, Dwi Rahdiyanta (2005:2) mengemukakan bahwa pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik-karakteristik sebagai berikut.

- a. *Self instruction*. Merupakan karakteristik penting dalam modul yang memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak bergantung pada pihak lain.
- b. *Self contained*. Modul dikatakan *self contained* apabila seluruh materi pelajaran yang dibutuhkan termuat secara utuh dalam modul tersebut, sehingga siswa berkesempatan untuk dapat mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.
- c. Berdiri sendiri (*stand alone*). Dengan menggunakan modul, siswa diupayakan tidak memerlukan bahan ajar lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Apabila siswa masih menggunakan bahan ajar lain, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

- d. Adaptif. Dikatakan adaptif apabila modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel atau luwes digunakan diberbagai perangkat keras.
- e. Bersahabat atau akrab (*user friendly*). Setiap instruksi dan informasi dalam modul bersifat membantu pemakainya. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, serta penggunaan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Depdiknas (2007:14-40) menyatakan bahwa pengembangan modul perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Tahap perencanaan penulisan modul. Adapun faktor yang melandasi perencanaan penulisan modul yaitu sasaran pengguna modul (siswa) yang berkaitan dengan keadaan siswa, motivasi, kemampuan belajar, dan pengalaman yang dimiliki terkait kompetensi yang akan disajikan dalam modul; menentukan tujuan pembelajaran; menentukan isi dan urutan materi pembelajaran; menentukan media sebagai pendukung belajar dengan modul; dan menentukan strategi penilaian.
- b. Tahap penulisan modul. Penulisan dalam pengembangan modul, yaitu menulis modul harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran atau garis besar isi modul, keterbacaan modul, dan bahasa dalam penulisan modul.
- c. Tahap review, uji coba, dan revisi. Modul yang telah selesai disusun perlu perbaikan melalui *review* dan uji coba. Proses *review* dan uji

coba dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan dari beberapa orang, sehingga akan diperoleh masukan dalam upaya perbaikan modul yang telah selesai disusun.

- d. Tahap finalisasi. Finalisasi adalah penyelesaian modul yang telah yang disusun kemudian baru digunakan sebagai bahan ajar yang efektif untuk peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan modul ini bertujuan untuk mengembangkan dan membandingkan modul yang sebelumnya dan sebagai bahan ajar modul yang mandiri.

### **C. Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)**

#### **1. Pengertian Intelegensi (Kecerdasan)**

Istilah intelegensi sering digunakan untuk menggambarkan kecerdasan seseorang. Diungkapkan oleh Efendi (2005:79), bahwa para ahli khususnya para psikolog tidak dapat memberikan kesepakatan akan pengertian atau definisi kecerdasan (intelegensi). Hal ini dikarenakan definisi kecerdasan itu senantiasa mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan ilmiah menyangkut studi kecerdasan dan sains-sains yang berkaitan dengan otak manusia, seperti neurologi atau neurosains.

Berkaitan dengan definisi kecerdasan, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

- a. Howard Gardner dalam (2006:6) mendefinisikan intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk

dalam suatu *setting* yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.

- b. Desmita (2008:163) mendefinisikan intelegensi sebagai kemampuan berpikir secara abstrak, memecahkan masalah dengan menggunakan simbol-simbol verbal, dan kemampun untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan pengalaman hidup sehari-hari.
- c. Nur Faridah (2012:10) mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan sesuatu dalam rangka menyelesaikan masalah yang sedang dia hadapi.

Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa secara sederhana kecerdasan merupakan kemampuan mental yang mencakup kemampuan berfikir secara abstrak, kemampuan mempelajari sesuatu, dan kemampuan menangani masalah atau situasi-situasi baru. Pada dasarnya kecerdasan (intelegensi) tumbuh dari faktor bawaan, namun demikian dapat dilatih dan dikembangkan.

Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal. Melalui latihan, seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahannya. Kecerdasan juga sangat mempengaruhi perkembangan individu seseorang. Dalam kesehariaan, kecerdasan masing-masing individu akan terlihat pada perbedaan kemampuan saat melaksanakan kegiatan sehari-hari dan dalam menyelesaikan masalah.

## 2. Pengertian Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)

*Multiple intelligences* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda. *Multiple intelligences* merupakan salah satu teori kecerdasan yang membuka pandangan bahwa setiap individu memiliki lebih dari satu jenis kecerdasan. Teori *multiple intelligences* ini dicetuskan oleh Howard Gardner pada tahun 1983 melalui bukunya yang berjudul *Frames of Mind*. Gardner adalah seorang psikolog dari *Harvard University*. Teori ini merupakan kajian baru dalam khazanah pendidikan dan dianggap sebagai teori yang pertama kali mengakui keberagaman kecerdasan manusia.

Menurut Howard Gardner semua manusia memiliki kecerdasan. Tidak ada istilah manusia yang tidak cerdas. Gardner menentang anggapan cerdas dari sisi IQ (*intellectual quotient*), yang hanya mengacu pada tiga jenis kecerdasan, yakni logika-matematik, linguistik, dan spasial. Susan Baum, Julie Viens, and Barbara Slatin (2005:10) mengeksplorasi kecerdasan ganda terdiri dari beberapa kecerdasan atau bukan hanya satu; kecerdasan tersebut ditunjukkan dalam bentuk penampilan, produk, dan ide-ide, bukan melalui skor tes; dan kecerdasan disajikan secara kultural.

Richards & Rodgers (2001:123) menjelaskan bahwa teori *multiple intelligences* (MI) milik Gardner merupakan kontribusi penting bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan kognitif, serta merupakan filosofi

pembelajaran berupa pendekatan menangani karakteristik siswa yang unik, kemudian mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat menanggapi keunikan siswa tersebut. Pendapat ahli tersebut secara transparan memberikan pengakuan terhadap perbedaan jenis kecerdasan yang menonjol antara individu satu dengan yang lain.

Udin S. Winataputra (2014:54), mengungkapkan pandangannya mengenai *multiple intelligences* ialah kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang efektif atau bernilai dalam satu latar belakang budaya tertentu. Artinya, setiap orang apabila dihadapkan pada suatu masalah, ia memiliki sejumlah kemampuan untuk memecahkan masalah yang berbeda sesuai dengan konteksnya.

Mike Fleetham (2006:11), juga menyatakan pendapatnya bahwa *multiple intelligences* adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Selaras dengan pendapat tersebut, Thomas Armstrong (2009:16) juga menjelaskan bahwa teori *multiple intelligences* menekankan keberagaman cara orang menunjukkan bakat, baik dalam satu kecerdasan tertentu maupun antar kecerdasan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan *multiple intelligences* merupakan salah satu teori kecerdasan yang menyatakan bahwa kecerdasan manusia itu beragam. Teori ini membuka pandangan bahwa setiap individu terlahir secara unik (memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing). Setiap individu perlu menyadari dan

mengembangkan ragam kecerdasan manusia dan kombinasi-kombinasinya dalam menjalani kehidupannya. Dalam praktik pendidikan, teori ini mendukung ragam potensi kecerdasan anak yang tidak dapat diukur berdasarkan satu bidang saja. Anak yang tidak pandai dalam matematika, bukan berarti anak tersebut tidak cerdas. Memungkinkan anak tersebut mempunyai potensi yang menonjol di bidang lain seperti musik, olah raga, melukis, dan sebagainya.

Gardner dalam teori *multiple intelligences* yang ia kembangkan, membagi kecerdasan menjadi sembilan jenis kecerdasan yaitu kecerdasan linguistik, logika-matematika, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalistik, dan eksistensial. Tiap-tiap kecerdasan mempunyai ciri khas dan membawa karakter tertentu seperti gaya belajar, potensi bakat, minat bahkan sifat personal seseorang.

Seorang individu dapat memiliki beberapa kecerdasan yang menonjol atau bahkan semua kecerdasan tersebut dia miliki secara hampir berimbang. Apabila lingkungan dapat dengan tepat memberikan stimulasi yang dibutuhkan, maka kecerdasan tertentu yang menjadi kelebihan seseorang akan membawanya menjadi ahli di bidang tersebut dan melejitkan potensi pribadi yang akan membawa kesuksesan baginya.

Gardner melalui konsep *multiple intelligences* ini juga mengoreksi keterbatasan cara berpikir yang konvensional, yakni kecerdasan tidak terbatas pada kecerdasan intelektual yang diukur dengan menggunakan beberapa tes inteligensi atau sekedar melihat prestasi yang ditampilkan

seorang siswa melalui ujian di sekolah belaka. Kecerdasan juga perlu menggambarkan kemampuan siswa pada bidang-bidang yang lain yaitu seni, spasial, olah raga, berkomunikasi, dan cinta lingkungan.

Setiap orang sebenarnya memiliki kapasitas untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasannya hingga tingkat tertinggi, asalkan memperoleh dukungan, pengayaan, dan pembelajaran yang tepat atau sesuai. Seorang anak yang memperoleh dukungan positif dari orang tua, fasilitas yang menunjang, dan bimbingan yang intensif akan memiliki peluang untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasannya itu.

### 3. Macam-Macam Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)

Mula-mula Gardner menemukan tujuh jenis kecerdasan tetapi kemudian mengembangkannya menjadi delapan, dan membahas kemungkinan kecerdasan yang ke sembilan (Thomas Armstrong, 2013:5).

Walter McKenzie (2005:15) dalam bukunya yang berjudul *Multiple Intelligences and Instructional Technology*, juga mengakui sembilan jenis kecerdasan majemuk Gardner. Kesembilan jenis kecerdasan majemuk tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### a. Kecerdasan linguistik atau bahasa (*linguistic intelligence*)

Gardner & Checkley (1997:12) menjelaskan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan untuk mengekspresikan apa yang ada di dalam pikiran dan memahami orang lain. Kecerdasan linguistik atau bahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa atau mengolah kata

secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan untuk berekspresi, berargumentasi, atau meyakinkan orang lain. Dalam pembelajaran, kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan bercerita, membaca, wawancara, repoter, debat, membuat puisi atau pantun, menulis cerpen, teka-teki silang, dan sebagainya.

b. Kecerdasan logika-matematika (*logical-mathematical intelligence*)

Menurut Indra Soefandi dan Ahmad Pramudya (2009:64), kecerdasan logika-matematika adalah kecerdasan yang melibatkan keterampilan mengolah kata, angka, atau mahir menggunakan logika. Menurut Yaumi dan Ibrahim (2016:14), kecerdasan matematika disebut juga kecerdasan logis atau penalaran, karena merupakan dasar dalam memecahkan masalah dengan memahami prinsip-prinsip yang mendasari sistem kausal atau dapat memanipulasi bilangan, kuantitas, dan operasi. Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya (2015:112) menegaskan bahwa kecerdasan logika matematika tidak terbatas pada pembelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam saja, namun juga berlaku untuk semua dimensi pengetahuan, termasuk ilmu pengetahuan sosial dan humaniora. Jadi kecerdasan logika-matematika adalah kecerdasan dalam mengolah angka dan menggunakan logika atau akal sehat dengan baik. Secara lebih rinci kecerdasan ini mencakup kemampuan dalam menalar, berpikir dalam pikiran sebab akibat, berhipotesis, memiliki keteraturan konseptual dan pola numerik,

serta pandangan hidup yang rasional. Kecerdasan logika-matematika dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar seperti : pengamatan, *discovering* (penemuan), *problem solving* (pemecahan masalah), identifikasi, klasifikasi, komparasi, pendataan, latihan soal, eksperimen (percobaan), penelitian, studi kasus, dan lainnya.

c. Kecerdasan visual-spasial (*visual-spatial intelligence*)

Gardner (2006:244) berpendapat bahwa kecerdasan visual-spasial merupakan jenis kemampuan untuk merepresentasi kesan secara spasial dari pikiran individu atau membentuk mimpi, berpikir dengan gambar, bentuk dan garis, mengamati dan memahami objek tiga dimensi. Fred dan Melody (2014:3) mendefinisikan kecerdasan visual-spasial mengacu pada kapasitas untuk memahami dunia visual-spasial secara akurat dan melakukan transformasi pada persepsi awal seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan membayangkan sesuatu, berpikir dalam gambar, menciptakan atau melahirkan ide secara visual spasial (dalam gambar atau bentuk yang terlihat oleh mata), dan kemudian memecahkan berbagai masalah sehubungan dengan kemampuan tersebut. Anak yang menonjol kecerdasan visual-spasialnya mempunyai kemampuan penglihatan, imajinasi, serta fantasi yang berkembang sangat baik. Jenis kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan guna mengembangkan kecerdasan visual-spasial yaitu melalui *mind map* (peta pikiran), mengurutkan gambar,

tebak gambar, tebak huruf dalam warna, membaca peta atau gambar, *movie learning* (pembelajaran dengan film), menggambar atau melukis, bermain konstruktif dan kreatif, membuat prakarya, dan lain sebagainya.

d. Kecerdasan kinestetik-tubuh (*bodily-kinesthetic intelligence*)

Menurut Gardner dan Checkley (dalam Yaumi, 2012:17), kecerdasan kinestetik-tubuh adalah kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian badan secara fisik dalam menyelesaikan masalah, membuat sesuatu, atau menghasilkan berbagai macam produk. Suyono & Hariyanto (2015:28) secara sederhana menjelaskan bahwa siswa dengan potensi kecerdasan ini sering menggunakan gerakan tubuh untuk berkomunikasi dan menyatakan perasaan. Jadi kecerdasan kinestetik-tubuh adalah suatu kemampuan yang berkaitan dengan gerak tubuh yang menonjol untuk mengekspresikan ide dan perasaan. Anak yang menonjol kecerdasan kinestetik-tubuhnya nyaman belajar untuk kegiatan yang berbentuk tindakan dan praktik langsung. Strategi mengajar yang dapat mengembangkan kecerdasan ini antara lain : menari, bermain peran, drama, latihan fisik, olahraga, simulasi, demonstrasi, dan lainnya yang berkaitan dengan gerak fisik tubuh.

e. Kecerdasan musikal (*musical intelligence*)

Almira Amir (2013:6) menjelaskan bahwa kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara. Hamzah B. Uno dan

Masri Kuadrat (2009:39) juga mengungkapkan bahwa orang yang mempunyai kecerdasan musik sangat peka terhadap suara atau bunyi. Kecerdasan itu mereka tunjukkan dengan kegiatan seperti sering bersenandung ketika melakukan aktivitas lain, gemar mendengarkan musik, mampu memainkan musik di atas rata-rata, mampu bernyanyi dengan menggunakan kunci nada yang tepat, mampu mengingat dan secara vokal dapat mereproduksi melodi, serta mampu bergerak secara ritmis atau membuat ritme atau lagu untuk membantunya mengingat fakta dan informasi lain. Jadi kecerdasan musikal berkaitan dengan kemampuan seseorang yang menonjol dalam hal musik yang mencakup kemampuan mengapresiasi, mempersepsi, mengubah, mengembangkan, dan menciptakan musik dan suara yang indah. Kegiatan belajar yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan musikal yaitu melalui parodi lagu, konser, *games* tebak bunyi, bernyanyi, dan lain sebagainya.

f. Kecerdasan interpersonal (*interpersonal intelligence*)

Menurut Ibinian dan Hadban (2013:293), kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan mengamati perasaan atau keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan baik dengan orang lain, yang ditampakkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial serta keengganan dalam kesendirian

(Jasmine, 2012:26). Jadi kecerdasan interpersonal dapat disimpulkan sebagai kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dan komunikasi dengan orang lain atau menonjol dalam *social relationship* (hubungan sosial). Bentuk kegiatan belajar yang mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal antara lain : kerja kelompok, sosiodrama, *jigsaw*, dan lain sebagainya.

g. Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*)

Menurut Thomas Amstrong (2009:7), kecerdasan intrapersonal mencakup gambaran yang akurat tentang diri sendiri (memahami kekuatan dan kelemahan diri); kesadaran akan suasana hati, niat, motivasi, temperamen dan keinginan; serta kapasitas untuk disiplin diri dan memahami harga diri. Kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut (Yaumi, 2012:20). Indra Soefandi dan Ahmad Pramudya (2009:79) juga berpendapat mengenai kecerdasan intrapersonal sebagai kemampuan diri sendiri untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu pada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal secara sederhana dapat disimpulkan sebagai kemampuan memahami diri sendiri, yaitu mengandalkan pemahaman terhadap aspek internal diri sendiri, misalnya perasaan, motivasi, gaya berpikir, refleksi diri, perenungan diri, kepekaan intuitif, serta pendalaman aspek spiritual. Siswa dengan kemampuan

kecerdasan ini cenderung senang melakukan instropeksi diri, merenungkan berbagai kekurangan dan kekuatannya. Bentuk kegiatan belajar yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal yaitu *games* siapa saya, pertanyaan dimulai dari siswa, membuat catatan atau buku harian, dan lain-lain.

h. Kecerdasan naturalis (*naturalist intelligence*)

Menurut Reza Prasetya dan Yeny Andriani (2009:3), kecerdasan naturalis adalah kapasitas untuk mengenali dan mengelompokkan fitur tertentu di lingkungan fisik sekitarnya, seperti binatang, tumbuhan, dan kondisi cuaca. Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya (2015:299) mendefinisikan kecerdasan naturalis sebagai kemampuan berinteraksi dengan lingkungan (flora dan fauna), menjaga lingkungan, dan menikmati keindahannya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam memahami dan berinteraksi dengan alam atau lingkungan sekitarnya dengan baik. Kecerdasan ini memungkinkan orang-orang berkembang dengan pesat dalam lingkungan yang berbeda. Orang yang memiliki kecerdasan naturalis mampu untuk mengenali, membedakan, serta mengungkapkan apa yang dijumpainya di alam maupun lingkungan. Kegiatan yang perlu dilakukan dalam mengembangkan jenis kecerdasan ini antara lain : identifikasi lingkungan, karyawisata, kerja bakti, dan lain sebagainya.

i. Kecerdasan eksistensial (*existential intelligence*)

Menurut Suyono & Hariyanto (2015:30), kecerdasan eksistensial menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab pertanyaan tentang eksistensi dirinya sebagai makhluk manusia. Dijelaskan pula oleh Ibinian dan Hadban (2013:293) kecerdasan eksistensial adalah kepekaan dan kapasitas untuk memahami secara mendalam pertanyaan tentang eksistensi (keberadaan) manusia, seperti makna hidup, kenapa kita mati, dan bagaimana kita berada di sini (dunia). Jadi kecerdasan eksistensial merupakan kemampuan menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam tentang eksistensi atau hakikat keberadaan manusia. Anak yang memiliki kecerdasan eksistensial cenderung memiliki kesadaran akan hakikat sesuatu dan suka menanyakan berbagai hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh anak lain sebayanya. Tugas merenungkan sesuatu yang ada di sekitar anak dapat menumbuhkan kecerdasan ini. Begitu pula kegiatan bercerita yang diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah kesadaran dapat digunakan sebagai stimulasi eksistensial.

4. Implementasi Teori *Multiple Intelligences* Dalam Dunia Pendidikan

Menurut teori *multiple intelligences*, setiap siswa memiliki inteligensi yang mungkin berbeda. Siswa akan lebih mudah memahami pelajaran jika materi disajikan sesuai dengan inteligensi yang menonjol dalam dirinya. Oleh karena inteligensi siswa di kelas beragam, maka

guru bidang studi apapun perlu memasukkan dan mengolah materi yang akan diajarkan sesuai dengan inteligensi siswa-siswa tersebut.

Menurut Amir Hamzah (2009:255), guru perlu mengajar dengan model bervariasi sehingga setiap siswa merasa dibantu secara tepat dan akan sangat baik jika sebelum mengajar, setiap guru mencoba mengenali inteligensi apa saja yang dimiliki anak didiknya. Thomas R. Hoerr (2005:1), dalam bukunya yang berjudul *Becoming a Multiple Intelligences School*, menjelaskan :

*through multiple intelligences, schools and classrooms become settings in which a variety of skills and abilities can be used to learn and solve problems. Being smart is no longer determined by a score on a test; being smart is determined by how well students learn in a variety of ways.*

Dalam pernyataannya tersebut, Thomas R. Hoerr menjelaskan bahwa melalui *multiple intelligences*, sekolah dan ruang kelas dikondisikan untuk memfasilitasi berbagai macam keterampilan dan kemampuan siswa dalam belajar dan mengatasi masalah. Pintar atau cerdas bukan diukur dari memperoleh nilai yang tinggi saat tes, melainkan diukur dari bagaimana siswa belajar dengan baik menggunakan berbagai strategi atau metode belajar yang sesuai dengannya.

Teori kecerdasan majemuk Gardner menjadi sebuah terobosan baru dalam praktik pendidikan modern ini. Teori ini sering diadaptasi sebagai strategi pembelajaran variatif dan menarik, serta memiliki esensi utama dapat memfasilitasi kecerdasan siswa yang beragam. Implementasi teori

kecerdasan majemuk Gardner tersebut menjadi *background* utama pengembangan dunia pendidikan yang juga dilakukan oleh Munif Chatib, yaitu seorang praktisi pendidikan yang berhasil mewujudkan pembelajaran yang memanusiakan siswa melalui buku-bukunya seperti *Gurunya Manusia*, *Sekolahnya Manusia*, *Orangtuanya Manusia*, dan *Sekolah Anak-anak Juara*.

Dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Uswatun Hasanah (2015:217), Munif Chatib menyampaikan ada tiga hal yang ia lakukan dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *multiple intelligences*, yaitu:

- a. Tahap *input*. Pada tahap ini, Munif Chatib menggunakan *Multiple Intelligences Research (MIR)* dalam penerimaan siswa barunya. *MIR* bukanlah alat tes seleksi masuk sekolah, melainkan sebuah riset yang ditujukan kepada siswa dan orangtuanya untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan siswa yang paling menonjol dan berpengaruh. Melalui *MIR*, siswa dan guru dapat mengetahui grafik kecerdasan siswa, gaya belajar siswa, dan kegiatan kreatif yang disarankan, yang tentunya berbeda antara satu siswa dengan siswa lain. Berdasarkan hasil tes *MIR*, guru dapat melakukan pemetaan berdasarkan gaya belajar siswa. Pemetaan tersebut menjadi alternatif terbaik sebab guru akan lebih mudah mentransfer ilmu kepada siswa. Guru mampu merancang perencanaan belajar yang berisi strategi-strategi mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

- b. Tahap proses. Tahap ini adalah guru mengajar sesuai dengan gaya belajar siswa. Munif Chatib menggunakan teknik *brain*, strategi mengajar, produk, dan benefit. Teknik *brain* adalah suatu teknik guna mengetahui bagaimana cara kerja otak siswa, sehingga memudahkan guru dalam mengkondisikan kelas sesuai gaya belajar siswa. Teknik strategi mengajar adalah mengaplikasikan strategi pembelajaran berbasis sembilan kecerdasan majemuk. Teknik produk adalah menghasilkan produk nyata dari hasil pembelajaran, tidak hanya menghasilkan nilai berupa angka di atas kertas yang kemudian beberapa hari kemudian kertas-kertas tersebut sudah hilang entah kemana. Teknik benefit adalah daya manfaat ketika produk-produk yang berhasil dibuat siswa dapat bermanfaat.
- c. Tahap *out put*. Tahap ini adalah proses penilaian dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* ini, maka penilaiannya yaitu dengan menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah sebuah penilaian terhadap sosok utuh seorang siswa yang bukan diukur dari segi kognitifnya saja, melainkan juga diukur dari segi afektif dan psikomotoriknya.

#### **D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

##### **1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris "*Social Studies*".

Istilah IPS mulai muncul di Indonesia pada tahun 1975 atau 1976. Pengertian IPS di persekolahan ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang berdiri sendiri, dan ada yang berarti gabungan dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu (Sapriya, dkk, 2006:3). Pengertian IPS juga dipaparkan dalam Kurikulum 1975, sebagai berikut.

- a. IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran ilmu sosial.
- b. Tujuan utama IPS adalah membina kecerdasan, keterampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab, dan demokrasi.
- c. Pokok pembahasannya IPS adalah kemasyarakatan yang aktual.
- d. IPS mengemban dua fungsi utama. Pertama adalah membina pengetahuan kecerdasan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pengembangan dan kelanjutan pendidikan siswa selanjutnya. Kedua adalah membina sikap yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD RI 1945.

Daryanto (2014:131) mengungkapkan bahwa IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Pengertian lain mengenai IPS juga dipaparkan oleh Ahmad Susanto (2014:10) sebagai bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat ilmu-ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, dan juga memuat isi dari humaniora dan ilmu-ilmu alam. IPS merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari kehidupan dalam masyarakat serta interaksi antar manusia dengan lingkungannya (fisik dan sosial).

Tujuan utama IPS ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat (Daryanto, 2014:133). Menurut NCSS (dalam Sapriya, 2012:10), tujuan IPS adalah membantu generasi muda dalam mengembangkan kemampuan membuat keputusan yang informatif dan rasional bagi kebaikan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, tujuan IPS pada dasarnya adalah mengembangkan potensi siswa agar memiliki sikap kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dan lingkungan, serta memiliki sikap mental positif dan keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah sosial yang dihadapinya serta menjadi warga negara yang baik. IPS menekankan pada pembelajarannya yang bukan sebatas upaya menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka. IPS lebih

menekankan pada upaya agar siswa mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam ikut serta menjalani kehidupan masyarakat lingkungannya dan bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

## 2. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Mata pelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar dikenal dengan IPS Terpadu. Karakteristik pembelajaran IPS Terpadu adalah disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Pembelajaran IPS di SD diupayakan dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan (*joyful learning*), serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif serta cenderung diaplikasikan di kehidupan sehari-hari siswa dengan berbagai kegiatan di sekolah maupun luar sekolah agar lebih bermakna bagi siswa.

Pembelajaran IPS di SD harus memperhatikan perkembangan siswa. Piaget (dalam Hapsari, 2016:55) mengungkapkan bahwa siswa SD berada dalam perkembangan kemampuan intelektual atau kognitif pada tingkatan operasional kongkret, yaitu siswa belajar melalui hal-hal nyata atau dapat ia rasakan secara langsung berupa bantuan contoh spesifik atau kongkret.

Pada tahap ini, siswa belum dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang masih terlalu abstrak untuk dipikirkan. Mengingat materi pembelajaran IPS yang penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak, maka diperlukan berbagai cara dan teknik pembelajaran yang

mampu menurunkan tingkat abstraksi materi tersebut. Sehingga materi IPS yang demikian dapat dipahami siswa secara tuntas dan bermakna.

Tujuan pengembangan pembelajaran IPS adalah mengarahkan pada pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis sebagai tantangan kehidupan global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Tujuan tersebut dimaksudkan, agar siswa memiliki kemampuan dasar berpikir kritis, serta memiliki keterampilan sosial. Menurut Ahmad Susanto (2014:41) keterampilan sosial adalah perilaku yang perlu dipelajari dan dikuasai atau dimiliki siswa, karena dengan itu memungkinkan individu dapat berinteraksi untuk memperoleh respon positif dan menghindari respon negatif.

#### **E. Tinjauan Mata Pelajaran IPS Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia**

Perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia adalah salah satu materi dalam mata pelajaran IPS kelas V semester genap SD Negeri Blondo 1, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017. Materi IPS ini bertujuan agar siswa mampu memahami kronologis peristiwa yang terjadi pada saat memperjuangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Materi ini diajarkan berdasarkan Standar Proses dan Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 untuk mata pelajaran IPS kelas V SD. Pada tabel 1, ditunjukkan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok perjuangan memproklamasi kemerdekaan Indonesia.

Tabel 1. Pemetaan SK, KD, dan Materi Pokok Perjuangan Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:180)

| Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar                                                                                                       | Materi Pokok                                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Standar Kompetensi</b><br>2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. | 1. Berita Kekalahan Jepang<br>2. Peristiwa Rengasdengklok<br>3. Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan Indonesia |
| <b>Kompetensi Dasar</b><br>2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.                     | 4. Peran Para Tokoh Proklamasi Kemerdekaan Indonesia                                                         |

#### F. Pengembangan Modul Belajar Siswa Berbasis Teori *Multiple Intelligences* Pada Mata Pelajaran IPS

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang mempunyai karakteristik dapat digunakan sebagai bahan ajar mandiri dan memfasilitasi perbedaan individual siswa dalam hal belajar. Berdasarkan karakteristik modul tersebut, pendidik harus memperhatikan tingkat psikologis dan usia siswa, hal yang disukai siswa, pola pikir siswa, tingkat pemahaman siswa, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar pendidik dapat membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang unik (Ismu Fatikhah dan Nurma Izzati, 2015:48). Modul yang demikian dapat menggeser konsep pembelajaran IPS yang umumnya masih klasikal menjadi lebih humanis dan bermakna. Somantri (dalam Ahmad Susanto, 2014:2) menyebutkan bahwa salah satu pembaharuan dalam pembelajaran IPS adalah bahan pelajarannya harus lebih banyak memperhatikan kebutuhan dan minat siswa.

Guna memenuhi kebutuhan bahan ajar IPS berupa modul yang sesuai dengan karakteristik tersebut, pengembangan modul dengan mengaplikasikan teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dinilai tepat untuk dilakukan. Teori *multiple intelligences* milik Gardner memperkenalkan sembilan jenis kecerdasan. Masing-masing kecerdasan memiliki karakteristik dan bentuk-bentuk kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan majemuk tersebut. Bentuk-bentuk kegiatan pengembangan kecerdasan majemuk itulah yang kemudian dapat diaplikasikan sebagai sebuah strategi pembelajaran IPS.

Modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS adalah modul yang mengemas kegiatan-kegiatan belajar IPS dengan strategi pembelajaran menarik dan variatif berbasis teori sembilan kecerdasan majemuk. Misalnya, siswa mempelajari materi dengan menggunakan strategi linguistik yaitu melakukan wawancara, strategi musik yaitu melakukan kegiatan bernyanyi, strategi visual-spasial yaitu membuat *mind map*, atau strategi naturalis yaitu melaksanakan kegiatan karyawisata.

Penggunaan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* yang menyuguhkan variasi kegiatan belajar, dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (*fun learning*). Seperti dijelaskan sebelumnya, permasalahan lain pembelajaran IPS adalah terkesan membosankan yang membuat siswa menjadi kurang berminat belajar IPS. Menurut Wulan (2013:97) *fun learning* adalah bentuk kegiatan belajar dengan cara yang menyenangkan dan tanpa ada unsur paksaan, sehingga proses belajar mengajar dilakukan dengan bermain sambil belajar.

### G. Kerangka Berpikir

Ciri khas IPS adalah mata pelajaran yang bersifat terpadu dengan tujuan agar lebih bermakna bagi siswa sehingga pengorganisasian materi atau bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan siswa. IPS pada dasarnya bertujuan mengembangkan potensi siswa agar memiliki sikap kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dan lingkungan, serta memiliki sikap mental positif dan keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah sosial yang dihadapinya.

Pelaksanaan pembelajaran IPS diupayakan melalui penciptaan situasi belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) dan mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpikir kreatif, serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi IPS yang cenderung teoritis dan abstrak, mengakibatkan siswa seringkali merasa bosan belajar IPS. Teknik menghafal menjadi strategi utama yang sering digunakan siswa untuk belajar materi IPS.

Guna mengatasi permasalahan tersebut dan memenuhi kebutuhan pembelajaran IPS yang bermakna, maka diperlukan inovasi atau pengembangan dalam penyajian materi pembelajaran IPS yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahaminya dan mampu mengembangkan segenap potensi siswa, sesuai dengan tujuan IPS. Pengembangan bahan ajar berupa modul dinilai mampu menjadi solusi pemecahan masalah tersebut.

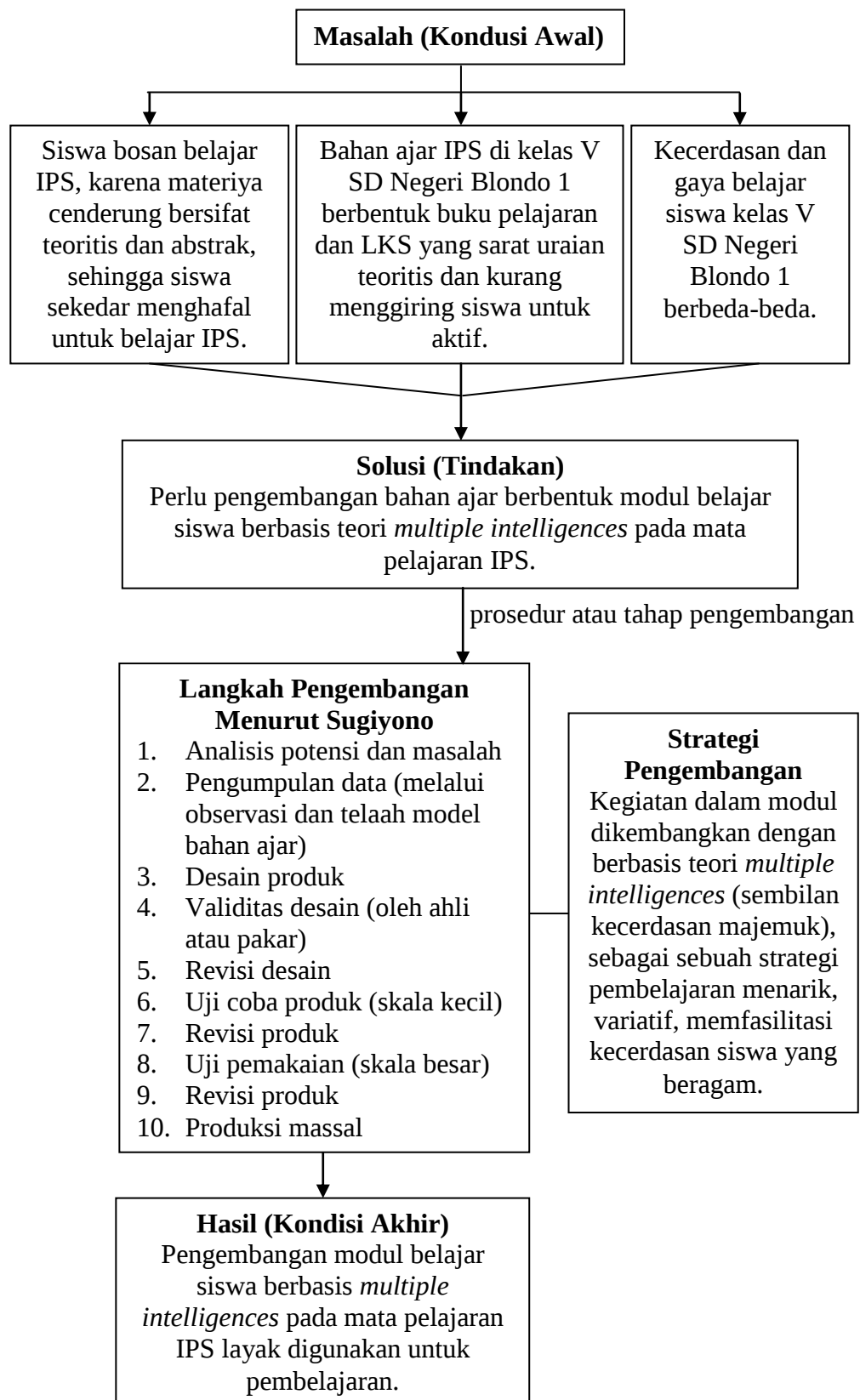
Modul merupakan bahan ajar yang disediakan untuk belajar mandiri, karena modul adalah suatu unit pembelajaran yang berdiri sendiri dan terdiri

atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan. Penggunaan modul sebagai salah satu bahan ajar, juga dapat memfasilitasi perbedaan individual siswa melalui kegiatan belajar dan bahan pelajaran yang dimuatnya.

Teori *multiple intelligences* yang diperkenalkan oleh Gardner membagi kecerdasan menjadi sembilan jenis. Kesembilan kecerdasan tersebut direkomendasikan untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan sebagai sebuah strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi kecerdasan siswa yang beragam. Tujuan utamanya, agar kebutuhan siswa belajar siswa yang berbeda-beda dapat terpenuhi guna memperoleh kesuksesan belajar dan memecahkan masalah.

Pengembangan modul belajar IPS berbasis teori *multiple intelligences* adalah mengemas kegiatan belajar IPS melalui strategi pembelajaran variatif dan menarik berbasis sembilan kecerdasan majemuk. Pengembangan modul ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengadaan bahan ajar yang dapat memfasilitasi kecerdasan siswa yang berbeda-beda, sehingga proses pembelajaran lebih bersifat humanis. Penggunaan hasil pengembangan modul juga mengupayakan pelaksanaan pembelajaran yang komprehensif dan adanya variasi suasana belajar yang membuat siswa senang, nyaman, dan bermakna.

Prosedur pengembangan modul mengacu pada model Sugiyono (2014:298). Untuk mempermudah pemahaman kerangka berpikir, berikut ditunjukkan alur berpikir penelitian dan pengembangan pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Berpikir Pengembangan Modul

## **H. Hipotesis Penelitian**

Pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) layak digunakan dalam pembelajaran kelas V SD Negeri Blondo 1, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2016/2017.

## **I. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, dapat diidentifikasi beberapa pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dalam penelitian ini.

- a. Bagaimana langkah-langkah pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS kelas V SD ?
- b. Bagaimana kelayakan hasil pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS kelas V SD dari segi ahli modul ?
- c. Bagaimanakah kelayakan hasil pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS kelas V SD dari segi ahli materi ?
- d. Bagaimanakah kelayakan hasil pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS kelas V SD dari segi siswa ?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian pengembangan (*research and development*) atau sering disingkat R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2014:297). Menurut Nana Syaodih (2009:169) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa penelitian pengembangan bukanlah penelitian untuk menemukan teori, melainkan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan serta memvalidasi suatu produk guna menguji keefektifan produk tersebut. Metode penelitian ini mencakup dua kegiatan, yaitu penelitian dan pengembangan produk.

Melalui penggunaan metode *research and development* (R&D), peneliti akan melakukan kegiatan-kegiatan yaitu penelitian awal untuk menganalisis kebutuhan pengembangan produk yang direncanakan, kegiatan pengembangan untuk menghasilkan atau mengembangkan produk berupa modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS, dan penelitian lanjutan untuk menguji coba produk tersebut sebagai langkah validasi mengenai keefektifan produk yang telah dikembangkan.

## B. Subyek Penelitian

Subyek atau responden penelitian adalah pihak-pihak yang diungkap dan dinilai kinerjanya dalam suatu situasi penelitian guna memberikan informasi sesuai tujuan penelitian (Anggi Permana, 2015:74). Subyek dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak yaitu :

### 1. Ahli Modul

Ahli modul yang dimaksud adalah pihak yang berkompeten mengenai pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences*. Ahli modul berperan menilai kelayakan (validasi) modul yang dikembangkan sebelum diuji cobakan kepada pengguna. Ahli modul dalam penelitian ini terdiri dari dua dosen Universitas Muhammadiyah Magelang.

### 2. Ahli Materi

Ahli materi adalah pihak yang berkompeten dan menguasai materi pelajaran IPS di sekolah dasar. Ahli materi berperan menilai kelayakan materi IPS yang termuat dalam modul. Ahli materi dalam penelitian ini adalah satu dosen Universitas Muhammadiyah Magelang dan guru kelas V SD Negeri Blondo 1 yang mengajar mata pelajaran IPS.

### 3. Siswa

Penelitian ini melibatkan siswa kelas V SD Negeri Blondo 1 tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 anak. Siswa merupakan subyek pengguna modul belajar IPS berbasis teori *multiple intelligences*, serta berkontribusi penting menilai kelayakan modul.

### **C. Setting Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah SD Negeri Blondo 1 yang beralamat di Jalan Raya Magelang-Yogyakarta, Dusun Randu Gunting, Desa Blondo, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Mei tahun 2017.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket (kuesioner).

#### **1. Observasi**

Menurut Djunaidi dan Fauzan (2016:165), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi untuk keperluan analisis kebutuhan yang dilakukan pada awal penelitian. Melalui observasi, peneliti memperoleh sejumlah informasi terkait permasalahan yang melatarbelakangi penelitian dan pandangan tentang potensi-potensi yang memungkinkan digunakan peneliti sebagai alat pemecahan masalah.

#### **2. Angket (Kuesioner)**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012:199). Dalam penelitian ini, angket

digunakan untuk mengumpulkan data berupa pendapat dan penilaian dari responden yaitu ahli modul, ahli materi, dan siswa mengenai kelayakan produk (modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS). Dalam angket tersebut, responden menjawab pertanyaan yang diajukan dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada alternatif jawaban yang menggunakan skala *likert* model empat pilihan (untuk ahli modul dan ahli materi) dan dua pilihan (untuk siswa). Menurut Sugiyono (2012:134), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial telah ditentukan oleh peneliti.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi dan uji kelayakan produk. Instrumen observasi berupa lembar pengamatan, digunakan sebagai pedoman pada saat melakukan kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Blondo 1, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Instrumen uji kelayakan produk adalah berupa angket (kuesioner). Instrumen ini digunakan untuk menilai kelayakan (validasi) pengembangan produk (modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS). Instrumen ini dibuat menjadi tiga kelompok besar sebagai berikut.

##### **1. Instrumen Uji Kelayakan untuk Ahli Modul**

Instrumen ini ditujukan bagi ahli modul yang dalam penelitian ini adalah dua dosen Universitas Muhammadiyah Magelang yang

berkompeten dalam pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences*. Instrumen ini berisikan kriteria penilaian untuk menilai kelayakan modul yang dikembangkan sebelum diujikan kepada siswa. Instrumen untuk ahli modul berisikan kelayakan modul ditinjau dari aspek tampilan, kemudahan, komponen, konten atau isi, dan manfaat. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar penilaian oleh ahli modul.

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Penilaian untuk Ahli Modul

| Aspek                | Indikator                                                                                  | Nomor Butir Pernyataan     |
|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| Kelayakan Tampilan   | Desain modul.                                                                              | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7        |
|                      | Penggunaan ilustrasi atau simbol.                                                          | 8, 9, 10, 11               |
|                      | Huruf atau teks.                                                                           | 12, 13, 14                 |
| Kelayakan Kemudahan  | Bahasa atau ejaan.                                                                         | 15,16, 17, 18, 19, 20      |
|                      | Urutan penyajian.                                                                          | 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 |
|                      | Petunjuk penggunaan.                                                                       | 28, 29                     |
| Kelayakan Komponen   | Identitas modul.                                                                           | 30, 31                     |
|                      | Lembar kegiatan siswa.                                                                     | 32, 33, 34, 35             |
|                      | Pedoman belajar.                                                                           | 36, 37                     |
|                      | Lembar kerja siswa.                                                                        | 38, 39, 40, 41, 42, 43     |
|                      | Evaluasi.                                                                                  | 44                         |
|                      | Kunci jawaban atau pedoman penilaian.                                                      | 45, 46                     |
| Kelayakan Konten/Isi | Kelengkapan pengembangan modul berbasis teori <i>multiple intelligences</i> .              | 47                         |
|                      | Ketepatan atau kebenaran pengembangan modul berbasis teori <i>multiple intelligences</i> . | 48, 49, 51, 52, 53, 54     |
| Manfaat Modul        | Manfaat penggunaan modul.                                                                  | 55, 56, 57                 |

## 2. Instrumen Uji Kelayakan untuk Ahli Materi

Instrumen ini ditujukan bagi ahli materi yang dalam penelitian ini terdiri dari satu dosen Universitas Muhammadiyah Magelang dan guru

kelas V SD Negeri Blondo 1 yang mengajar mata pelajaran IPS. Instrumen ini berisikan kriteria penilaian kelayakan materi IPS yang disajikan dalam modul sebelum diujikan kepada siswa. Instrumen untuk ahli materi berisikan kelayakan materi dalam modul yang ditinjau dari aspek pengembangan isi materi, penyajian, dan manfaat. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar penilaian oleh ahli materi.

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Penilaian untuk Ahli Materi

| Aspek                   | Indikator                                                      | Nomor Butir Pernyataan     |
|-------------------------|----------------------------------------------------------------|----------------------------|
| Kelayakan Konten/Materi | Kesesuaian pengembangan materi dengan silabus.                 | 1, 2, 3                    |
|                         | Kebenaran substansi materi.                                    | 4                          |
|                         | Kesesuaian materi dengan perkembangan/kebutuhan belajar siswa. | 5, 6, 7, 8, 9              |
|                         | Manfaat untuk menambah pengetahuan.                            | 10                         |
| Kelayakan Penyajian     | Kelengkapan informasi.                                         | 11, 12, 13                 |
|                         | Sistematika penyajian.                                         | 14, 15                     |
|                         | Kreativitas penyajian.                                         | 16, 17                     |
|                         | Keterbacaan penyajian.                                         | 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 |
|                         | Penggunaan huruf.                                              | 25, 26, 27                 |
|                         | Pemberian ilustrasi atau contoh.                               | 28, 29, 30, 31             |
|                         | Tata letak penyajian.                                          | 32, 33                     |
| Manfaat Materi          | Kebermanfaatan materi.                                         | 34, 35, 36                 |

### 3. Instrumen Uji Kelayakan untuk Siswa

Instrumen ini ditujukan bagi siswa kelas V SD Negeri Blondo 1 yang berjumlah 21 anak pada saat uji penggunaan di lapangan. Instrumen ini berisikan kriteria penilaian kelayakan pengembangan modul oleh siswa yang ditinjau dari aspek kemudahan dalam penggunaan modul oleh siswa, aktivitas siswa, tampilan modul, dan manfaat yang diperoleh siswa

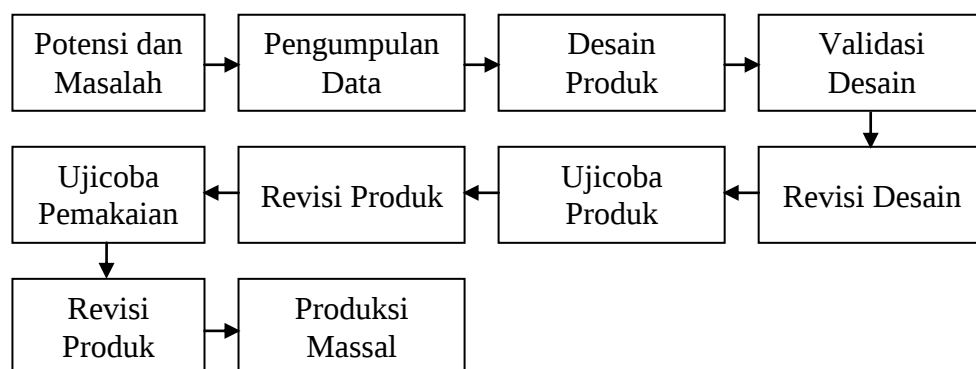
dari modul yang dikembangkan. Penilaian oleh siswa menjadi bahan utama untuk mengetahui kelayakan penggunaan hasil pengembangan modul. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar penilaian oleh siswa.

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Penilaian untuk Siswa

| Aspek     | Indikator                                     | Nomor Butir Pernyataan |
|-----------|-----------------------------------------------|------------------------|
| Tampilan  | Daya tarik tampilan.                          | 1, 2, 3                |
| Kemudahan | Kejelasan penulisan.                          | 4, 5                   |
|           | Penggunaan bahasa.                            | 6                      |
|           | Petunjuk/langkah-langkah.                     | 7, 8                   |
| Aktivitas | Meningkatkan peran aktif siswa dalam belajar. | 9                      |
|           | Meningkatkan keterampilan siswa.              | 10                     |
|           | Meningkatkan pengetahuan siswa.               | 11, 12                 |
|           | Meningkatkan motivasi belajar siswa           | 13                     |
| Manfaat   | Memberi dampak positif.                       | 14, 15                 |

#### F. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan metode *research and development* (R&D) mencakup kegiatan penelitian (*research*) dan pengembangan (*development*). Sugiyono (2014:298-311) menjelaskan prosedur atau langkah metode *research and development* (R&D) seperti ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Alur atau Langkah Metode R&D menurut Sugiyono (2014:298)

Berdasarkan gambar 2 di atas, langkah-langkah metode R&D yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Potensi dan Masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didaya gunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah dapat dijadikan potensi apabila kita dapat mendayagunakannya.

2. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan disesuaikan dengan potensi dan masalah yang telah digali secara faktual dan *up to date*. Data merupakan bahan untuk perencanaan produk yang dibuat sebagai alat pemecahan masalah. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka merupakan kegiatan melakukan kajian kurikulum pembelajaran IPS, sedangkan studi lapangan merupakan kegiatan melakukan kajian praktik pembelajarannya. Tahap ini dilaksanakan dengan melakukan observasi oleh peneliti.

3. Desain Produk

Desain produk merupakan tahap pembuatan produk yang dalam penelitian ini berupa modul belajar IPS berbasis teori *multiple intelligences*. Produk tersebut dibuat sesuai dengan kriteria pengembangan berdasarkan kebutuhan atas hasil identifikasi potensi dan masalah, serta data yang dijadikan bahan perencanaan produk.

#### 4. Validasi Desain

Merupakan proses menilai rancangan produk yang secara rasional layak digunakan atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional (belum fakta lapangan). Validasi desain dilakukan oleh ahli modul dan materi.

#### 5. Revisi Desain

Merupakan tahap perbaikan desain produk oleh peneliti. Perbaikan desain produk dilakukan berdasarkan masukan, kritik, atau saran perbaikan yang diperoleh dari catatan validasi oleh ahli.

#### 6. Uji Coba Produk (Skala Kecil)

Uji coba produk dilakukan setelah desain produk selesai direvisi dan dinyatakan layak digunakan oleh ahli modul dan ahli materi. Pada tahap ini, produk diimplementasikan kepada 10 siswa kelas V SD Negeri Blondo 1. Uji coba produk skala kecil ini berfokus pada rekomendasi revisi (perbaikan) produk menurut pendapat yang diberikan oleh siswa melalui angket uji kelayakan produk.

#### 7. Revisi Produk Tahap I

Yaitu perbaikan produk (modul belajar IPS berbasis teori *multiple intelligences*) berdasarkan rekomendasi revisi dari siswa pada uji coba produk skala kecil.

#### 8. Uji Coba Pemakaian (Skala Besar)

Produk yang sebelumnya diuji cobakan pada skala kecil dan telah direvisi, kembali diimplementasikan kepada siswa. Pada tahap ini,

produk diuji cobakan dalam skala besar, yakni kepada 21 siswa kelas V SD Negeri Blondo 1. Seluruh siswa menggunakan produk dan melakukan penilaian terhadap hasil pengembangan modul melalui angket uji kelayakan oleh siswa.

#### 9. Revisi Produk Tahap II

Dilakukan apabila dalam pemakaian dan penilaian produk oleh seluruh siswa masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Hasil akhir dari prosedur ini adalah diperoleh produk hasil penelitian dan pengembangan berupa modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS.

### G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian harus memenuhi syarat valid dan reliabel untuk digunakan mengambil data. Guna memenuhi syarat tersebut, maka instrumen harus diuji terlebih dahulu. Uji instrumen dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas

Menurut Eko Putro Widoyoko (2013:141), sebuah instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk dengan jalan *expert judgment* (konsultasi ahli). Instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang

telah disusun, kemudian para ahli memberi keputusan apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa revisi, ada perbaikan, atau mungkin dirombak.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen (Zainal Arifin, 2012:258). Instrumen penelitian dikatakan mempunyai reliabilitas yang memadai apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu aspek, ternyata menunjukkan hasil yang sama atau relatif sama. Uji reliabilitas instrumen juga dilakukan melalui jalan *expert judgment* (konsultasi ahli).

## H. Teknis Analisis Data

Data yang dianalisis adalah hasil penilaian kelayakan modul yang diperoleh melalui angket untuk ahli modul, ahli materi, dan siswa. Jenis data yang diperoleh dari hasil pengembangan produk adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data deskriptif yang diperoleh dari masukan perbaikan oleh ahli modul, ahli materi, dan siswa melalui angket uji kelayakan. Data kualitatif dalam penelitian ini juga berbentuk klasifikasi kategori kelayakan produk, yang diperoleh dari hasil konversi perhitungan rerata skor penilaian angket kelayakan.

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data berupa skor penilaian dalam angket kelayakan modul oleh ahli modul, ahli materi, dan siswa. Data kuantitatif tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu hasilnya dirata-rata dan digunakan untuk menilai kelayakan modul. Berikut

adalah langkah analisis statistik deskriptif untuk penilaian oleh ahli modul dan ahli materi (menggunakan skala *likert* model empat pilihan) menurut Izzat Izabi Abdu Rohman (2016:54-56).

1. Menghitung skor rata-rata setiap butir kriteria penilaian pada instrumen (angket kelayakan), berdasarkan aturan pemberian skor berikut ini.

Tabel 5. Aturan Pemberian Skor Rata-Rata Angket Kelayakan

| Jenis Angket Kelayakan | Rumus Skor Rata-Rata                                              |
|------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| Ahli Modul             | $\frac{\text{Skor Ahli Modul 1} + \text{Skor Ahli Modul 2}}{2}$   |
| Ahli Materi            | $\frac{\text{Skor Ahli Materi 1} + \text{Skor Ahli Materi 2}}{2}$ |

2. Menghitung skor rata-rata total masing-masing aspek penilaian pada instrumen.
3. Membandingkan skor rata-rata total setiap aspek penilaian dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah tabel konversi data kuantitatif menjadi kualitatif, serta rentang skor penilaian validasi ahli modul dan ahli materi.

Tabel 6. Konversi Data Kuantitatif menjadi Kualitatif Menurut Djemari Mardapi (2008: 123)

| Rumus Interval Skor                | Kategori    |
|------------------------------------|-------------|
| $X \geq \bar{X} + 1.SBi$           | Sangat Baik |
| $\bar{X} \leq X < \bar{X} + 1.SBi$ | Baik        |
| $\bar{X} - 1.SBi \leq X < \bar{X}$ | Cukup Baik  |
| $X < \bar{X} - 1.SBi$              | Kurang Baik |

#### Keterangan

$X$  : rata-rata jumlah skor yang diperoleh dalam penelitian

$\bar{X}$  : rata-rata jumlah skor ideal

$1/2 \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$

SBi : simpangan baku ideal, dengan koefisien 1

$$1/6 \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

### Perhitungan Rumus

Skor maksimal ideal = skor tertinggi = 4

Skor minimal ideal = skor terendah = 1

$$\bar{X} = 1/2 \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= 1/2 \times (4 + 1)$$

$$= 1/2 \times 5$$

$$= 2,5$$

$$S_{Bi} = 1/6 \times (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= 1/6 \times (4 - 1)$$

$$= 1/6 \times 3$$

$$= 0,5$$

$$1. \quad X \geq \bar{X} + 1.S_{Bi}$$

$$X \geq 2,5 + 0,5$$

$$X \geq 3$$

$$2. \quad \bar{X} \leq X < \bar{X} + 1.S_{Bi}$$

$$2,5 \leq X < 2,5 + 0,5$$

$$2,5 \leq X < 3$$

$$3. \quad \bar{X} - 1.S_{Bi} \leq X < \bar{X}$$

$$2,5 - 0,5 \leq X < 2,5$$

$$2 \leq X < 2,5$$

$$4. \quad X < \bar{X} - 1.S_{Bi}$$

$$X < 2,5 - 0,5$$

$$X < 2$$

Berdasarkan perhitungan rumus tabel 6, diperoleh skala acuan (berbentuk rentang nilai) yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Pedoman Konversi Skor Penilaian

| Rumus Interval Skor                | Interval Skor    | Kategori    |
|------------------------------------|------------------|-------------|
| $X \geq \bar{X} + 1.SBi$           | $X \geq 3$       | Sangat Baik |
| $\bar{X} \leq X < \bar{X} + 1.SBi$ | $2,5 \leq X < 3$ | Baik        |
| $\bar{X} - 1.SBi \leq X < \bar{X}$ | $2 \leq X < 2,5$ | Cukup Baik  |
| $X < \bar{X} - 1.SBi$              | $X < 2$          | Kurang Baik |

- Menentukan nilai keseluruhan aspek penilaian setiap pengujian. Langkah ini dilakukan dengan menghitung skor rata-rata seluruh aspek penilaian, lalu mengubahnya sesuai dengan kriteria pada dalam tabel 7.

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan, pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS ditentukan layak untuk digunakan dalam pembelajaran, apabila diperoleh skor penilaian oleh ahli modul dan ahli materi yang berada pada interval skor minimal  $2,5 \leq X < 3$  atau kategori minimal baik.

Penilaian oleh siswa melalui angket kelayakan produk adalah menggunakan skala *likert* model dua pilihan (ya dan tidak). Langkah analisis statistik deskriptif untuk penilaian oleh siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

- Menghitung skor total setiap butir kriteria penilaian, dengan ketentuan jawaban YA maka skor 1 dan jawaban TIDAK maka skor 0.
- Menghitung jumlah skor total setiap aspek penilaian.
- Menghitung persentase kualitas setiap aspek penilaian dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase Kualitas (\%)} = \frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{skor harapan}} \times 100\%$$

4. Melakukan konversi data kuantitatif menjadi kualitatif, yaitu membandingkan persentase kualitas setiap aspek penilaian dengan kriteria kelayakan produk yang telah ditentukan.

Tabel 8. Pengelompokan Kelayakan Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 387)

| Persentase | Kategori           |
|------------|--------------------|
| 81% - 100% | Sangat Layak       |
| 61% - 80%  | Layak              |
| 41% - 60%  | Cukup Layak        |
| 21% - 40%  | Tidak Layak        |
| 0% - 20%   | Sangat Tidak Layak |

5. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan, yaitu menentukan kriteria kelayakan dari keseluruhan aspek penilaian. Langkah ini dilakukan dengan menghitung rata-rata persentase seluruh aspek penilaian, lalu mengubahnya sesuai dengan kriteria pada dalam tabel 8.

Berdasarkan analisis data di atas, pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS dapat digunakan dalam pembelajaran, apabila diperoleh skor penilaian oleh siswa dengan kategori minimal layak.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS, telah dikembangkan dan diimplementasikan kepada siswa kelas V SD Negeri Blondo 1. Pengembangan modul dilakukan dengan sembilan tahap, yaitu : menggali potensi dan masalah, pengumpulan data, desain (penulisan) produk awal, validasi desain oleh ahli modul dan ahli materi, revisi desain berdasarkan masukan ahli, uji coba produk (skala kecil) yang melibatkan 10 siswa kelas V SD Negeri Blondo 1, revisi produk (tahap 1) berdasarkan komentar atau saran perbaikan dari siswa pada tahap uji coba produk, uji pemakaian (produk hasil revisi diimplementasikan kepada 21 siswa kelas V SD Negeri Blondo 1), serta revisi produk (tahap 2) berdasarkan komentar atau saran perbaikan dari siswa pada tahap uji pemakaian sehingga diperoleh produk akhir.
2. Modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas V SD, telah diuji kelayakannya oleh ahli modul, ahli materi, dan siswa dengan hasil sebagai berikut.
  - a. Hasil kelayakan modul oleh ahli modul yang ditinjau dari aspek tampilan, penyajian, komponen, konten atau isi, dan manfaat diperoleh skor rerata 3,4 dengan kriteria **sangat baik**.

- b. Hasil kelayakan modul oleh ahli materi yang ditinjau dari aspek konten atau materi, penyajian, dan manfaat mendapat skor rerata 3,3 dengan kriteria **sangat baik**.
- c. Hasil kelayakan modul oleh siswa pada tahap uji coba produk (tahap 1) yang ditinjau dari aspek tampilan, kemudahan, aktivitas, dan manfaat mendapatkan rerata persentase kualitas sebesar 87,3% dengan kategori **sangat layak**.
- d. Hasil kelayakan modul akhir oleh siswa pada tahap uji pemakaian (tahap 2) yang ditinjau dari aspek tampilan, kemudahan, aktivitas, dan manfaat mendapatkan rerata persentase kualitas sebesar 95,9% dengan kategori **sangat layak**.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas V SD dinyatakan **layak** untuk digunakan dalam pembelajaran.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran berikut ini.

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengembangan modul belajar siswa berbasis teori *multiple intelligences* dinyatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Siswa dan guru diharapkan dapat memanfaatkan modul tersebut dalam pembelajaran IPS kelas V SD materi perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

2. Berdasarkan keterbatasan dan pengembangan produk lebih lanjut yang telah diuraikan, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan revisi utama untuk pengembangan modul yang serupa di kemudian hari.
3. Penelitian yang telah dilaksanakan merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk dan menguji tingkat kelayakannya. Modul belajar siswa yang telah dikembangkan ini belum diuji tingkat efektifitasnya, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan untuk menguji efektifitas produk tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Ali, Soosan Laei & Hamze Ahmadyan. 2013. "The Effect of Teaching Strategy Based on Multiple Intelligences on Students' Academic Achievement in Science Course" *Universal Journal of Educational Research*. Volume 1 (IV). Hlm 283.
- Amir, Almira. 2013. "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)" *Jurnal Logaritma*. Volume 1 (I). Hlm. 2.
- Amstrong, Thomas. 2009. *Multiple Intelligences in the Classroom*. USA: ASCD.
- Amstrong, Thomas. 2013. *Multiple Intelligences di Dalam Kelas*. Jakarta: Index.
- Arifin, Zainal. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baum, Susan, Julie Viens & Barbara Slatin. 2005. *Multiple Intelligences in the Elementary Classroom : A Teacher's Toolkit*. USA: Teachers College Press, Columbia University.
- Borg, Walter R, Gall, Meredith D. & Gall, Joyce P. 1989. *Education Research: An Introduction*. New York: Pitman Publishing.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: BSNP.
- Chatib, Munif. 2012. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pengembangan Modul*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Successssful Intelegence Atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Faridah, Nur. 2012. "Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Bagi Siswa Usia Pendidikan Dasar" *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fatikhah, Ismu & Nurma Izzati. 2015. "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasa Himpunan" *Jurnal Edukasi Matematika*. Volume 4 (II). Hlm 46.
- Fleetham, Mike. 2006. *Multiple Intelligences in Practice: Enchancing Self-Esteem and Learning in The Classroom*. Stafford: Network Continuum Education.
- Gardner, Howard. 2006. *Multiple Intelligences New Horizons in Theory and Practice*. New York: Basic Book A Member of the Perseus Books Group.
- Gardner, Howard. 2006. *Changing Minds*. Boston USA: Harvard Business School Press.
- Gardner, Howard & Checkley, K. 1997. "The First Seven . . . and the Eighth: A Conversation with Howard Gardner. *Educational Leadership*, Volume 55 (I), Hlm 12.
- Gökhan, Baş & Beyhan Ömer. 2010. "Effects of Multiple Intelligences Supported Project-Based Learning on Student's Achievement Levels and Attitudes Towards English Lesson" *International Electronic Journal of Elementary Education*. Volume 2 (III). Hlm. 377.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Ghufron, Anik. 2011. *Pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) di Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Hamzah, Amir. 2009. "Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran" *Jurnal Tadris*. Volume 4 (III). Hlm. 255.
- Hapsari, Iriani Indri. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT.Indeks.
- Hasanah, Uswatun. 2015. "Konsep Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Dalam Perspektif Munif Chatib" *Jurnal Tarbiyah*. Volume 12 (II). Hlm 217.
- Hoerr, Thomas R. 2005. *Becoming A Multiple Intelligences School*. USA: ASCD.

- Ibnian & Habdan. 2013. "Implications of Multiple Intelligences Theory in ELT Field" *International Journal of Humanities and Social Science*. Volume 3 (IV). Hlm. 292.
- Jasmine, Julia. 2012. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Lunenburg, Fred C. & Melody R. Lunenburg. 2014. "Applying Multiple Intelligences in the Classroom : A Fresh Look at Teaching Writing" *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*. Volume 16 (I). Hlm. 3-6.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Test dan Non Test*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- McKenzie, Walter. 2005. *Multiple Intelligences and Instructional Technology*. Washington DC: ISTE.
- Mizan, Saeful. 2016. "Pengembangan Modul Kecerdasan Sosial Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Sukoharjo 2 Kota Malang" *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Volume 1 (II). Hlm 98.
- Permana, Anggi. 2015. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Sistem Pengapian Berbasis Komputer Untuk Pembelajaran di SMK Ma'arif Salam Magelang" *Skripsi*. UNY.
- Prasetyo, J.J. Reza & Yeny Andriani. 2009. *Multiply Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahdiyanta, Dwi. 2005. *Teknik Penyusunan Modul*. Yogyakarta. UNY: Staff Site UNY.
- Rahmawati, Wulan Apristan. 2013. "Perbedaan Kesiapan Sekolah Pada Anak Prasekolah yang Mendapatkan Metode Fun Learning dan Metode Konvensional". *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Semarang*. Hlm. 97.
- Richards, J. & T. Rodgers. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge.
- Rohman, Izzat Izabi Abdu. 2016. "Pengembangan Modul Pembelajaran Rancang Bangun Jaringan Untuk Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Cilacap" *Skripsi*. UNY.

- S, Gangadevi & Ravi. 2014. "Multiple Intelligence Based Curriculum to Enhance Inclusive Education to Bring Out Human Potential" *International Journal of Advanced Research*. Volume 2 (VIII). Hlm. 624.
- Sabri, A. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Said, Alamsyah & Andi Budimanjaya. 2015. 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligencesi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sapriya, Dadang Sundawa, & Iim Siti Masyitoh. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sapriya, Susilawati, & Sadjaruddin Nurdin. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soefandi, Indra & Ahmad Pramudya. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyono & Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tegeh, I Made. 2012. "Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Pengembangan Bagi Guru-Guru Sd Di Kota Singaraja" *Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat*. UNDIKSHA.
- Thiagarajan, S. Dorothy S. Semmel, & Melvyn I. Semmel. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana: Indian University Bloomington.
- Tim Redaksi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Uno, Hamzah B. & Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, U.S., dkk. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yaumi, Muhammad & Nurdin Ibrahim. 2016. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.

